KONFLIK DAN INFAQ PEMBANGUNAN MASJID JAMI' BAITUSSALAM

(Study Kasus Pembangunan Masjid di Desa Serah Panceng Gresik)

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh Gelar

Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Bidang Sosiologi

Oleh:

MOHAMMAD AZMI

NIM: I73216072

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

JURASAN ILMU SOSIAL

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI

2020

PERNYATAAN

PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama	:	Mohammad Azmi
NIM	:	i73216072
Program Studi	:	Sosiologi
Judul skripsi	;	Konflik Dan Infaq Pembangunan Masjid Jami Baittusalam (Study Kasus Pembangunan Masjid di Desa Serah Paceng Gresik)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1) Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan pada lembaga pendidikan manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.

2) Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan plagiasi atas karya orang lain.

3) Apabila skripsi ini dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan sebagai hasil plagiasi, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 03 Januari 2020

Yang menyatakan

MOHAMMAD AZMI

NIM: I73216072

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah memeriksa dan memberikan arahan terhadap skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Mohammad Azmi

NIM : i73216072

Program Studi : Sosiologi

Yang berjudul: **KONFLIK DAN INFAQ PEMBANGUNAN MASJID JAMI' BAITUSSALAM (Study Kasus Pembangunan Masjid di Desa Serah Panceng Gresik),** saya berpendapat bahwa skripsi sudah di perbaiki dan dapat diajukan untuk disidangkan.

Surabaya, 03 Januari 2020

Pembimbing

Amal Taufiq M.Si.
NIP. 197008021997021001

PENGESAHAN

Skripsi oleh Mohammad Azmi dengan judul: **"KONFLIK DAN INFAQ PEMBANGUNAN MASJID JAMI' BAITTUSALAM (Study Kasus Pembangunan Masjid Di Desa Serah Panceng Gresik)"** telah dipertahankan dan dinyatakan lulus didepan Tim Penguji Skripsi pada tanggal 15 februari 2019.

TIM PENGUJI SKRIPSI

Penguji I

Amal Taufiq , S.Pd, M.Si
NIP. 197008021997021001

Penguji II

Dr. Hj. Rr, Suhartini, MSi
NIP. 195801131982032001

Penguji III

Dr.Iva yulianti Umdatul azza, S,Sos. M.Si
NIP. 197607182008012022

Penguji IV

Husnul Muttaqin, S.Sos, M,Si
NIP. 197801202006041003

Surabaya, 03 Januari 2020

Mengesahkan,

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dekan

Prof. Akh. Muzakki, Grad. Dip. SEA, M.Ag, M.Phil, Ph.D.

NIP. 197402091998031002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama	: Mohammad Azmi
NIM	: 1732216072
Fakultas/Jurusan	: Fisip/Sosiologi
E-mail address	: aas09azmi@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☒ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
Konflik dan Infaq Pembangunan Masjid Jami' Baitussalam (Study Kasus Pembangunan Masjid di Desa Serah Panceng Gresik

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 28 Oktober 2020
Penulis

Mohammad Azmi

ABSTRAK

Mohammad Azmi, 2019, (*konflik dan infaq pembangunan masjid jami' baittusalam (study kasus pembangunan masjid di desa serah panceng gresik),* Skripsi Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Sunan Ampel Surabaya.

Kata Kunci: *konflik infaq, proses sistem penarikan infaq pembangunan masjid.*

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini yakni bagaimana proses pengumpulan dana pembangunan masjid di desa serah panceng gresik dan bagaimana konflik yang terjadi dalam pengumpulan dana pembangunan masjid di desa serah panceng gresik. Dalam proses pengumpulan infaq pembangunan masjid yang melibatkan masyarakat desa serah yang di tentukan nominalnya setiap KK (kartu keluarga) sesuai dengan apa pekerjaannya dan kondisi saat ini, hal ini menuai banyak pertentangan dari masyarak karena di rasa memberatkan dan menjadi beban untuk berinfaq.

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teori yang digunakan dalam melihat fenomena yang terjadi tentang konflik dan infaq pembangunan masjid jami' baittusalam (study kasus pembangunan maasjid di desa serah) ini adalah teori konflik ralf dahrendof mengenai masyarakat sebagai arena konflik.

Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa; (1) proses pengumpulan dana infaq yang dilakukan penggurus takmir masji jami' baittusalam melalui berbaiga cara yaitu pengajuan proposal ke perusahaan-perusahaan terdekat dan melakukan penarikan infaq kepada masyarakat desa serah dengan menentukan nominalnya sesuai penghasilan dan kondisi saat ini. (2) konflik infaq pembangunan, infaq yang melibatkan masyarakat dengan cara melakukan penarikan infaq kepada masyarakat desa serah sesuai KK yang kemudian nominalnya di tentukan para pengurus takmir masjid sesuai penghasilan dan kondisi masyarakat saat ini, hal ini menjadi permaslahan karena banyak masyarakat yang menggeluhkan infaq tersebut, banyak masyarakat yang merasa terbebani dan di rugikan untuk berinfaq.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
PERSETUJUAN PEMBIMBING…….....ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI iii
MOTTO iv
PERSEMBAHAN v
PERNYATAAN PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI vi
ABSTRAK……vii
KATA PENGANTAR……..ix
DAFTAR ISI……x
DAFTAR TABEL……xi
BAB I : PENDAHULUAN…….1
A. Latar Belakang……..1
B. Rumusan Masalah…….7
C. Tujuan Penelitian……..7
D. Manfaat Penelitian……7
E. Definisi Konseptual……...8
F. Sistematika Pembahasan……..10
BAB II : kajian teoretik konflik dan infaq ……...13
A. penelitian terdahulu……...……..13
B. kajian pustaka…….…….15
C. kerangka teori konflik ralf dahrendof……23
BAB III : METODE PENELITIAN…….…….……...33
A. pendekatan penelitian …….……...33
B. jenis penelitian……33
C. lokasi dan waktu penelitian…….…….....35
D. subjek penelitian……..……...35
E. Tahap-tahap penelitian……56

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Teknik pengumpulan data…….……..37

g. instrument penelitian……...39

h. teknik analisis data……..40

i. Teknik pemeriksaan keabsahan data……42

BAB IV : ANALISIS KONFLIK DAN INFAQ PEMBANGUNAN MASJID JAMI' BAITTUSALAM……45

A. Deskripsi masyarakat Desa serah panceng gresik…….45

B. Fenomena terjadinya konflik dan infaq pembangunan masjid jami' baittusalam…….54

C. analisis teori konflik pada data penelitian.……...……..……69

BAB V : PENUTUP……84

A. Kesimpulan……84

B. Saran…….……..86

DAFTAR PUSTAKA……..88

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Pedoman Wawancara……..xii

Data-data yang di dapat saat penelitian……xiv

Surat keterangan (bukti melakukan penelitian)……..xvi

Dokumen lain yang relevan……xvii

Biodata Peneliti……...xxi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Daftar table

Tabel 4.1 : hubungan teori konflik dengan fenomena penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia masuk dalam salah satu Negara dengan jumlah penduduk terbanyak di dunia, banyaknya jumlah penduduk di Indonesia tersebar dalam beberapa pulau yang di miliki Negara Indonesia. Hal ini karena Negara Indonesia merupakan Negara kepulauan terbesar di dunia. Negara Indonesia penduduknya mayoritas beragama islam, hal ini menjadi alasan banyaknya bangunan Masjid .[1]

Masjid merupakan rumah tempat ibadah bagi semua umat muslim. Masjid berarti tempat sujud atau tempat menyembah Allah SWT. Bumi yang kita tempati ini adalah Masjid bagi kaum muslimin. Setiap muslim boleh melakukan shalat di wilayah manapun di bumi ini terkecuali di atas kuburan, di tempat-tempat yang bernajis, dan di tempat-tempat yang menurut ukuran syariat islam tidak sesuai untuk dijadikan tempat shalat.

Masjid sebagai salah satu tempat bagi seseorang yang beragama islam untuk melakukan ibadah khususnya sholat, masjid juga mampu menjadi tolak ukur bahwa masyarakat tersebut berada dalam taraf kemakmuran atau tidak, berdasarkan keramaian dan ketertarikan masyarakat terhadap masjid. Makmurnya Masjid di suatu tempat menandakan bahwa peradaban Islam di

[1] Data dan riset online bidang ekonomi dan bisnis, "berapa jumlah pulau di indonesia", data dan riset online 16 Oktober 2018 https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2018/10/16/berapa-jumlahpulau-di-indonesia diakses pada 25 september 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tempat tersebut maju. Dalam kalangan umat Islam Masjid memiliki kekuatan tersendiri karena Masjid adalah tempat untuk mendekatkan diri dengan allah Swt. Sehingga masjid dianggap sebagai simbol peradaban umat.

Selain menjadi tempat untuk ibadah, Masjid juga sebagai pusat kehidupan kaum muslim. sepeti perayaan hari besar Islam, diskusi, kajian agama, ceramah, dan belajar Al Qur'an sering dilakukan di Masjid. dalam sejarah Islam, Masjid turut serta memegang peranan penting dalam aktivitas sosial kemasyarakatan hingga kemiliteran, misalnya masjid jami' baittusalam ini setiap malam jumat mengadakan berbagai aktifitas seperti diba'an, pengajian, ceramah dll, jika ada hari-hari besar masjid yang selalu melakukan control kepada masyarakatnya agar turt serta memerikan hari besar tersebut.

Masjid jami' baittusalam di lihat dari fungsi keagamaan, merupakan tempat ibadah kaum muslim desa Serah, sesuai dengan Rukun Islam yang kedua, yaitu sholat. Bagi umat muslim yang sudah baligh atau dewasa diwajibkan untuk melakukan shalat lima waktu dalam satu hari, dan akan bertambah pula pahalanya 24 derajat jika dikerjakan secara berjamaah. Pada hari Jumat, biasannya masjid jami' baittusalam selalu memilih khotib yang baik dan bisa dijadikan panutan Bersama.

Masjid jami' baitussalam merupakan bangunan tempat ibadah dan sebagai kajian-kajian keagamaan masyarakat desa Serah, bagunan masjid jami' pertama kali didirikan setelah adanya gatuso, dahuluhnya sebelum berdiri bangunan masjid merupakan tempat pemakaman. Kemudian pemakaman yag di rasa tempatnya kurang strategis sehingga keinginan masyarakat untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mencari kembali lahan yang akan di gunakan sebagai area pemakaman. Karena memang waktu itu tanah yang digunakan sebagai pemakan itu ksosong maka pemeritah desa waktu itu menyepakati untuk mendirikan masjid. Masjid jami' baitussalam terletak di pojok desa bagian barat sebalah selatan. bangunan masjid dari mulai berdiri sampai sekarang belum pernah dilakukan renovasi besar-besaran, hanya di lakukan renovasi kecil-kecilan, dan saat ini sedang di lakukan renovasi besar yang melibatkan seluruh lapisan masyarakat desa Serah.

Mayarakat di libatkan untuk berlangsungnnya pembangunan masjid dengan melakukan salah satu amalan muamala, yaitu infaq. Infaq merupakan salah satu bentuk amalan muamalah yang dibolehkan dalam Islam, bahkan setiap orang yang memberikan infaq terhadap orang yang lagi membutuhkan khususnya berinfaq terhadap sekolahan, Yayasan, pembangunan Masjid dll, merupakan anjuran yang di utamahkan dalam Islam."

Infaq adalah suatu perbuatan memberi atau shadaqoh yang disunnahkan untuk kepentingan umum dan agama, baik itu untuk Masjid musolla, sekolah, madrasah, rumah sakit serta dan tempat umum lainnya. Dengan demikian, dalam melakukan amalan muamalah atau interaksi sosial antar sesama manusia khususnya dalam pembangunan Masjid hendaknya dilakukan atas dasar saling tolong menolong satu sama lain, dan tidak saling merugikan agar nantinya tidak ada sebuah konflik sosial. Dengan demikian, kemaslahatan bagi umat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manusia akan berlangsung dengan baik, dan hubungan harmonis antar sesama manusia tetap akan terjalin.[2]

Adapun infaq yang terjadi di Desa Serah Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik yaitu suatu penarikan infaq yang di anjurkan kepada setiap masyarakat desa Serah, yaitu dengan memberikan Batasan-batasan dalam berinfaq, setiap KK (kartu keluarga) di tentukan nominalnya, infaq ini bertujuan untuk membangun Masjid yang di dianggap oleh sebagian masyarakat bahwa bangunan Masjid tersebut sudah terlalu kuno dan kapasitas yang kurang memadai, bahkan banyak sekali dinding yang mulai retak yang membutuhkan renovasi segera. Tentunya dalam pembangunan masjid membutuhkan banyak sekali biaya, pembiayaannya memakan dana sangat besar. ta'mir atau pengurus Masjid serta masyarakat desa Serah beranggapan bahwa apabila bangunan tersebut dibiarkan tidak ada renovasi segera, maka akan menimbulkan kejadian yang tidak di inginkan, misalnya runtuhnya bangunan Masjid.

Melalui berbagai pertimbangan latar belakang tersebutlah ta'mir masjid atau pengurus Masjid Desa Serah mengadakan musyawarah yang dihadiri oleh beberapa tokoh masyarakat dan pengurus ta'mir, dengan menghasilkan keputusan menentukan nominal infaq kepada setiap masyarakat untuk pembangunan Masjid. Sedangkan nilai nominalnya juga di tentukan berdasarkan kesepakatan Bersama.

[2] Ahmad Munif Suratmaputra, *Filsafat Hukum Islam* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2002), 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari ketentuan tersebut menimbulkan sebuah konflik antara keputusan ta'mir dengan masarakat yang tergolong ekonomi lemah, banyak masyarakat yang tergolong bearada di posisi ekonomi lemah tidak setuju bahkan terpaksa mereka merasa tercekik dengan adannya tentang ketentuan infaq pembangunan Masjid di Desa Serah Panceng Gresik. Salah satu warga di Desa Serah menjelaskan bahwa dengan diwajibkannya berinfaq yang ketentuan nominalnya ditentukan oleh ta'mir atau pengurus Masjid ada unsur keterpaksaan dalam berinfaq sehingga menimbulkan sebuah konflik.

Saat ini pembangunan masjid jami' baitussalam sedang berjalan, sampai tahap pembangunan pondasi, meski sempat menuai banyak kritikan dari berbagai kalangan tetapi pembangunan tetap dijalankan. Respon masyarakat cenderung pasrah dengan apa yang terjadi, walaupun mereka kurang setuju dengan sistem infaq yang di terapkan dalam pembangunan masjid. mereka menyakini bahwa ini semua untuk kemaslahatan Bersama.

Masyarakat merupakan arena konflik atau arena pertentangan yang berlangsung secara terus menerus. Konflik dapat terjadi pada lingkungan paling kecil yaitu individu sampai kepada lingkungan paling luas. Tipe konflik ini timbul dari proses-proses yang tidak rasional dan emosional dari pihak-pihak yang terlibat di dalamnya. Upaya untuk memecahkan konflik selalu timbul selama berlangsungnya kehidupan suatu kelompok umat namun terdapat perbedaan-perbedaan di dalam sifat dan intensitas konflik pada berbagai tahap perkembangan kelompok. Konflik sendiri adalah suatu bentuk proses sosial yang berlangsung dengan melibatkan orang-orang atau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelompok-kelompok yang saling menantang satu sama lain.[3] Masyarakat desa Serah merupakan arena konflik dan pertentangan, konflik kebanyakan berasal dari perbedaan kepentingan baik itu individu maupun kelompok. Kepentingan ta'mir masjid dalam urusan pembangunan masjid menuai berbagai kritik dari kalangan masyarakat, masyarakat beranggapan sistem yang dilakukan ta'mir dalam penarikan infaq yang di tentukan nominalnya tidak sejalan dengan definisi infaq sendiri, yaitu bentuk amalan sunnah. Konflik pembangunan masjid ini melibatkan beberapa kelompok maupun individu yang mempunyai kepentingan lain.

Konflik sendiri merupakan suatu tingkah laku yang dibedakan atas kepentingan yang berbeda- beda baik dari masyarakat terhadap individu maupun individu terhadap masyarakat, misal kepentingan dari ta'mir Masjid baittusalam membuat sistem infaq yag di tentukan kemudian dari masyarakat yang merasa keberatan dengan adanya hal tersebut merasa terpaksa atau menggerutu karena dari segi ekonomi masyarakat masih mengalami kekurangan sehingga infaq yang di tentukan menimbulkan sebuah konflik.

Melalui berbagai pertimbangan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dan mendalam dengan judul : "Konflik dan Infaq Pembangunan Masjid Baittussalam (Study Kasus Pembangunan Masjid di Desa Serah Panceng Gresik).

[3] J. Dwi Narwoko Dan Bagong Suyanto, *Sosiologi teks pengantar dan terapan* (Jakarta: kencana prenada media group, 2005), 68.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana dampak dari proses pengumpulan dana pembangunan Masjid di Desa Serah Panceng Gresik?
2. Bagaimana konflik yang terjadi dalam pengumpulan dana pembangunan Masjid di Desa Serah Panceng Gresik?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk memahami proses pengumpulan dana infaq pembangunan Masjid di Desa Serah Panceng Gresik
2. Untuk memahami konfik yang terjadi dalam pengumpulan dana infaq pembangunan Masjid di Desa Serah Panceng Gresik.

D. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan judul yang di ambil peneliti, maka penelitian ini diharapkan memiliki manfaat dalam beberapa hal, antara lain:

1. Secara Akademis
   a. Sebagai tambahan referensi pengetahuan yang berkaitan dengan konflik dan infaq pembangunan Masjid di Desa Serah Panceng Gresik.
   b. Guna melengkapi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana (S1) di Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya.
2. Secara Praktis
   a. Di harapkan dari penelitian ini nantinya dapat dijadikan bahan awal dari peneliti berikutnya untuk di kembangkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Definisi Konseptual

menurut peneliti sendiri definisi konseptual yaitu untuk mempermudah pembahasan yang lebih jelas dari penulis apa yang akan disampaikan dalam penelitian ini guna untuk difahami oleh pembaca maka penulis mencoba mendefinisikan sebagai berikut.

1. Konflik

semua bentuk ketidaksesuaian, benturan ketidakserasian, pertentangan, perkelahian, oposisi dan interaksi antagonistis adalah analisis dari Fink. Menurut Thomas dan Killman, konflik adalah kondisi terjadinya ketidakcocokan antar nilai atau tujuan-tujuan yang ingin dicapai, baik yang ada dalam diri individu maupun dalam hubungannya dengan orang lain, kondisi ini mempengaruhi produktifitas kerja.[4] Definisi lain dari konflik merupakan suatu proses sosial yang berlangsung dengan melibatkan orang-orang atau kelompok-kelompok yang saling menantang dengan ancaman kekerasan.[5] Konflik pembangunan masjid jami' baitussalam mengalami ketidak sesuaian dan benturan kepentingan antara sistem infaq dan masyarakat, memang infaq di anjurkan oleh agama tetapi tetap harus di sesuaikan dengan nilai-nilai sosial dan ekonomi.

Konflik akan senantiasa ada dalam setiap ruang dan waktu, dimana saja kapan saja artinnya konflik mempunyai sifat inheren yang selalu hadir dalam kehidupan sosial. Masyarakat merupakan arena konflik atau arena

[4] Novri Susan, *Pengantar Sosiologi Konflik dan Isu-isu Konflik Kontemporer*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), 50
[5] J. Dwi Narwoko Dan Bagong Suyanto, *Sosiologi teks pengantar dan terapan*, (Jakarta: kencana prenada media group, 2005), hal 68.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pertentangan yang senantiasa berlangsung, oleh sebab itu konflik merupakan gejala yang selalu mengisi setiap kehidupan sosial. adanya persamaan dan perbedaan kepentingan sosial.adalah hal-hal yang mendorong timbulnya sebuah konflik.

Di dalam setiap kehidupan sosial tidak ada satu pun manusia yang memiliki kesamaan yang persis, baik dari unsur etnis, kepentingan, kemauan, kehendak, tujuan dan sebagainya. Dari setiap konflik ada beberapa di antaranya yang dapat di selesaikan, akan tetapi ada juga yang tidak dapat diselesaikan sehingga menimbulkan beberapa aksi kekerasan.

Dari penjelasan di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa Konflik artinya perceksokan, perselisihan dan pertentangan yang terjadi antar anggota atau masyarakat dengan tujuan untuk mencapai sesuatu yang diinginkan dengan cara saling menantang dengan ancaman kekerasan.[6] Konflik yang terjadi di masjid jami' termasuk konflik yang dapat di selesaikan dan tidak menimbulkan kekerasan, saat ini proses pembangunan Masjid berjalan sesuai dengan kepentingan awal yaitu menarik infaq dari masyarakat dan di tentukan nominalnnya, masyarakat mema'fuh walaupun agak keberatan dengan sistem tersebut, karena sejatihnya agama menganjurkan untuk membangun masjid.

2. Infaq

Infaq adalah mengeluarkan sesuatu(harta) untuk kepentingan sesuatu, pengeluaran sukarelah yang tidak di tentukan jumlah dan waktunya. Menurut *syara'* infaq berarti mengeluarkan sebagian harta atau pendapatan untuk

[6] Soerjono Soekanto, *Kamus Sosiologi, (*Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1993), hal 99.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sesuatu kepentingan yang diperintahkan agama islam. Setiap kali seorang muslim menerima rezeki dari Allah makai a dapat menginfaqkan sebagian hartanya. Infaq berbeda dengan zakat, infaq tidak mengenal hisab dan jumlah yang ditentukan secara hukum.[7] Dari penjelasan di atas dapat di ketahui bahwa infaq merupakan salah satu bentuk keadilan dalam mendistribusikan kekayaan, dimana dalam islam tujuan dari distribusis kekayaan adalah agar kekayaan tidak menumpuk pada segolongan kecil masyarakat. Karena sebagian harta yang dimiliki sebagian ada hak-hak orang miskin.

Infaq yang di keluarkan tidak akan sia-sia, berpikiran bahwa apa saja yang telah kita berikan itu akan sia-sia, itu adalah pemikiran yang salah, di samping itu infaq tersebut akan menghapus ketidak merataan kekayaan dan menegakkan prinsip keadilan dunia.[8] Perbuatan baik akan di balas dengan baik, perbuatan buruk akan di balas dengan buruk, infaq masjid merupakan perbuatan baik maka akan di balas dengan baik, sehingga orang yang melakukan infaq tidak akan merasa sia-sia karena sejatihnya mereka mempunyai simpanan/tabungan di akhirat kelak.

f. Sistematika Pembahasan

untuk memudahkan dalam penulisan agar runtut dan mudah dipahami. Maka dalam penelitian ini akan di uraikan menjadi beberapa bab dan sub bab. Adapun sistematikanya sebagai berikut :

---

[7] Didin Hafihuddin, *Panduan praktis tentang zakat infaq dan shadaqah* (Jakarta:Gema insani, 2002), 14.

[8] Ana Nurwahidah, *Manajemen infaq secara sectoral dibaitul maal hidayatullah (BMH) cabang malang:* MALIA, volume 7, nomor 1, januari (2016), 7-8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab pertama ini peneliti mengambaran secara jelas tentang latar belakang masalah yang akan diteliti, setelah itu menentukan apa rumusan masalah yang berhubungan dengan latar belakang tersebut dan juga memberikan tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan juga peneliti menjelaskan tentang definisi konseptual serta juga menjelaskan sistematika pembahasan dalam penelitian tersebut.”

BAB II KAJIAN TEORITIK

Dalam bab kedua ini peneliti memberikan gambaran-gambaran tentang penelitian terdahulu yang relavan adanya persamaan dan perbedaan dalam peneliti yang akan dilakukan ,serta peneliti memberikan gambaran kajian pustaka (beberapa referensi yang di gunakan untuk menelah obyek kajian), serta kajian teori (teori yang di gunakan untuk menganalisa masalah penelitian).

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ketiga ini pneliti memberikan gambaran tentang metode penelitian yang digunakan dalam memperoleh data-data yang dilakukan peneliti dilapangan.Yang mencakup proses-proses peneltian yang dilakukan di lapangan yang benar-benar telah diteliti dalam lapangan tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV ANALISIS KONFLIK DAN INFAQ PEMBANGUNAN MASJID JAMI' BAITTUSALAM

Dalam bab keempat ini peneliti memberikan gambaran tentang data yang telah diperoleh, baik data secara primer maupun sekunder, penyajian data tersebut dapat diperoleh dengan cara tertulis maupun tidak tertulis dengan menggunakan gambar, tabel dan lain-lain yang mendukung dan selanjutnya peneliti menganalisa data dengan menggunakan teori yang relavan dengan tema peneliti yakni " KONFLIK DAN INFAQ PEMBANGUNAN MASJID BAITTUSALAM", di Desa Serah Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik.

BAB V PENUTUP

"Dalam bab kelima ini peneliti menuliskan kesimpulan dari permasalahan dalam penelitian, kesimpulan merupakan hal yang terpenting dalam penelitian dalam bab penutup ini, selain itu peneliti juga memberikan rekomendasi ataus aran untuk peneliti selanjutnya."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORETIK KONFLIK DAN INFAQ

A. Penelitian Terdahulu

1. Tri Jiyi Budiyono (tesis) Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya pada Tahun 2017. Membahas tentang konflik organisasi dan komunikasi dakwah (studi kasus komunikasi dakwah takmir Masjid ar-rahman dalam penyelesaian konflik organisasi tahun 2015-2016.

   Dalam penelitian ini membahas suatu konflik yang terjadi pada sebuah organisasi takmir Masjid ar-rahman, permasalahan yang di hadapi penelitian ini yaitu konflik antara takmir dan kelompom organisasi yang ada di Masjid di Jalan Wonokusumo Kidul Surabaya. permasalahan konflik ini adalah perbedaan dalam memandang puji-pujian yang dilakukan setelah adzan dan sebelum iqamah, dimana jamaah yang tidak setuju dengan puji-pujian tersebut melarang jamaah lain yang melakukannya, padahal ritual puji-pujian ini sudah menjadi tradisi di Masjid Ar-Rahman, hal inilah yang menyebabkan konflik pertengkaran mulut, bahkan hampir saja mengakibatkan terjadinya pertengkaran "carok".

   Peneliti terdahulu memiliki persamaan pada penelitian ini, yakni sama-sama membahas tentang konflik, akan tetapi perbedaan antara skripsi yang sedang di kerjakan dengan peneliti terdahulu terletak pada objek konfliknya, peneliti saat ini meneliti tentang konflik dan objek yang ditujuh adalah infaq pembangunan sedangkan penelitian terdahulu menelsiti konflik dan objek yang di tujuh adalah organisasi dan komunikasi dakwah,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Fauzi, Ahmad, analisis hokum islam terhadap infaq yang ditentukan untuk pembangunan Masjid asy-syarif di desa tanggung prigel kecamatan glagash kabupaten lamongan tahun 2013.

   Dalam penelitian ini membahas tentang infaq yang di tentukan dengan menurut analisis hukum islam, peneliti terdahu menjelaskan bahwa infaq yang di tentukan sangat memberatkan bagi masyarakat dari kalangan ekonomi lemah,banyak dari mereka yang merasa tertekan bahkan mengalami keterpaksaan dalam ber infaq, peneliti mengemas dengan mengkaitkan pandangan hukum islam terkait hal tersebut apakah tergolong wajib, sunnah,mubah atau haram.

   Peneitian terdahulu memiliki persamaan pada penelitian ini, yakni sama-sama membahas tentang infaq pembangunan yang di tentukan, akan tetapi perbedaan dalam penelitian ini adalah objek yang di teliti, penelitian saat ini meneliti tentang infaq pembangunan yang di tentukan dan objek yang di tujuh adalah konflik, sedangkan penelitian terdahulu meneliti tentang infaq pembangunan yang di tentukan dengan objek alasisi terhadap hukum islam.

3. Ariyanto konflik antar aliran keagamaan (study kasus konflik warga nahdatul ulama dan majlis tafsir al quran di desa madiyunan kecamatan ngasem kabupaten bojonegoro 2012.

   Dalam penelitian ini membahas konflik antara warga nahdatul ulama(NU) dengan majlis tafsir al-quran (MTA), konflik ini bermulah warga yang dahulunya menjadi warga nahdatul ulama kemudian berpaling

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan menjadi warga majlis tafsir al-quran. Memang organisasi tersebut memiliki sebuah perbedaan pemahaman sehingga rawan terjadinya konflik. Warga yang dahulunya memegang keyakinan terhadap nahdatul ulama pindah haluan menjadi warga majlis tafsir al-quran langsung berseberangan dengan faham dan tradisi yang dilakukan warga nahdatul ulama waktu itu, seperti penolakan terhadap kepercayaan akan benda-benda yang di anggap keramat, bahkan masyarakat mengatakan tradisis islam yang di anut warga nahdatul ulama yang diyakini selama ini di suruh meninggalkan karena menurut warga MTA hal tersebut hanya sebagai kesia-siaan, bid'ah dan syirik.

Peneliti terdahulu memiliki kesamaan dengan penelitian ini yakni sama-sama membahas tentang konflik, akan tetapi yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terleta pada objek kajiannya, penelitian terdahulu objek kajiannya yaitu warga nahdatul ulama dan warga majlis tafsir al-quran, sedangkan penelitian ini objek kajiannya yaitu infaq pembangunan Masjid

B. Kajian Pustaka

a. Infaq dalam hukum islam

Kata infaq adalah kata serapan dari bahasa Arab *al-infâq*. Kata *al-infâq* adalah mashdar (*gerund*) dari kata *anfaqa–yunfiqu–infâq(an)*. Kata anfaqa sendiri merupakan kata bentukan asalnya n*afaqa–yanfuqu–nafâq(an)*yang artinya *nafada* (habis), *faniya* (hilang/lenyap), berkurang, *qalla* (sedikit), *dzahaba* (pergi), *kharaja* (keluar). Karena itu, kata *al-*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

infâq secara bahasa bisa berarti *infâd* (menghabiskan), *ifnâ'* (pelenyapan/pemunahan), *taqlîl* (pengurangan), *idzhâb* (menyingkirkan) atau *ikhrâj* (pengeluaran)

Kata Infaq berasal dari kata *anfaqo-yunfiqu* , artinya membelanjakan atau membiayai, arti infaq menjadi khusus ketika dikaitkan dengan upaya realisasi perintah-perintah Allah. Dengan demikian Infaq hanya berkaitan dengan atau hanya dalam bentuk materi saja, adapun hukumnya ada yang wajib (termasuk zakat, nadzar),ada infaq sunnah, mubah bahkan ada yang haram. Dalam hal ini infaq hanya berkaitan dengan materi. Menurut kamus Bahasa Indonesia Infaq adalah mengeluarkan harta yang mencakup zakat dan non zakat Sedangkan menurut terminologi syariat, infaq berarti mengeluarkan sebagian dari harta atau pendapatan/penghasilan untuk suatu kepentingan yang diperintahkan ajaran Islam.

Oleh karena itu Infaq berbeda dengan zakat, infaq tidak mengenal nisab atau jumlah harta yang ditentukan secara hukum. Infaq tidak harus diberikan kepada mustahik tertentu, melainkan kepada siapapun misalnya orang tua, kerabat, anak yatim, orang miskin, atau orang-orang yang sedang dalam perjalanan. Dengan demikian pengertian infaq adalah pengeluaran suka rela yang di lakukan seseorang. Allah memberi kebebasan kepada pemiliknya untuk menentukan jenis harta, berapa jumlah yang sebaiknya diserahkan. setiap kali ia memperoleh rizki, sebanyak yang ia kehendakinya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa infaq bisa diberikan kepada siapa saja artinya mengeluarkan harta untuk kepentingan sesuatu. Sedangkan menurut islilah syari'at, infaq adalah mengeluarkan sebagian harta yang diperintahkan dalam islam untuk kepentingan umum dan juga bisa diberikan kepada sahabat terdekat, kedua orang tua, dan kerabat-kerabat terdekat lainnya. Seperti yang telah kita ketahui bahwa infaq adalah mengeluarkan harta yang mencakup harta benda yang dimiliki dan bukan zakat. Infaq ada yang wajib dan ada pula yang sunnah. Infaq wajib diantaranya zakat, kafarat, nadzar, dan lain-lain. Infaq sunnah diantara nya, infaq kepada fakir miskin sesama muslim, infaq bencana alam, infaq kemanusiaan, dan lain lain.

Terkait dengan infaq ini Rasulullah SAW bersabda dalam hadits yang diriwayatkan Bukhari dan Muslim ada malaikat yang senantiasa berdo’a setiap pagi dan sore : “Ya Allah SWT berilah orang yang berinfaq, gantinya. Dan berkata yang lain : “Ya Allah jadikanlah orang yang menahan infaq, kehancuran. Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa infaq berasal dari bahasa Arab, namun telah dibahasa Indonesiakan dan berarti pemberian (sumbangan) harta dan sebagainya untuk kebaikan. Dalam bahasa Arab infaq Akar kata yang berarti sesuatu yang habis. Dalam al-Munjid, dikatakan bahwa infaq boleh juga berarti dua lubang atau berpura-pura.

Menurut KH. Abdul Matin, infaq mempunyai dua makna pokok, yakni 1) terputusnya sesuatu atau hilangnya sesuatu, 2) tersembunyinya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sesuatu atau samarnya sesuatu. Dua pengertian Infaq tersebut, makna yang relevan dengan pengertian infaq di sini, adalah makna yang pertama. Sedangkan pengertian infaq yang kedua lebih relevan dipergunakan untuk pengertian munafiq. Alasan penulis adalah; seseorang yang menafkahkan hartanya secara lahiriyah, akan hilang hartanya di sisinya dan tidak ada lagi hubungan antara harta dengan pemiliknya. Adapun makna kedua adalah; seorang munafiq senantiasa menyembunyikan kekufurannya, dan atau tidak ingin menampakkan keingkarannya terhadap Islam.

Dengan demikian, dapat peneliti pahami bahwa pengertian Infaq menurut etimologi adalah pemberian harta benda kepada orang lain yang akan habis atas hilang dan terputus dari pemilikan orang yang memberi. Dengan ungkapan lain, sesuatu yang beralih ke tangan orang lain atau akan menjadi milik orang lain.Secara terminologi, pengertian infaq memiliki beberapa batasan, sebagai berikut :Infaq adalah mengeluarkan sebagian dari harta atau pendapatan/ penghasilan untuk suatu kepentingan yang diperintahkan ajaran Islam.Infaq berarti mengeluarkan sebagian harta untuk kepentingan kemanusiaan sesuai dengan ajaran Islam.[9]

b. Pengertian konflik

Istilah “konflik” secara etimologis berasal dari bahasa Latin “con” yang berarti bersama dan “fligere” yang berarti benturan atau tabrakan. Pada umumnya istilah konflik sosial mengandung suatu rangkaian

[9] Az Zaibari, Amir Sa’id. *Kiat Menjadi Pakar Fiqih.(* Bandung :Gema Risalah Press. 1998), 143

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

fenomena pertentangan dan pertikaian antar pribadi melalui dari konflik kelas sampai pada pertentangan dan peperangan internasional.

Coser mendefinisikan konflik sosial sebagai suatu perjuangan terhadap nilai dan pengakuan terhadap status yang langka, kemudian kekuasaan dan sumber-sumber pertentangan dinetralisir atau dilangsungkan atau dieliminir saingannya. Konflik artinya percekcokan, perselisihan dan pertentangan. Sedangkan konflik sosial yaitu pertentangan antar anggota atau masyarakat yang bersifat menyeluruh dikehidupan.

Konflik yaitu proses pencapaian tujuan dengan cara melemahkan pihak lawan, tanpa memperhatikan norma dan nilai yang berlaku. Dalam pengertian lain, konflik adalah merupakan suatu proses sosial yang berlangsung dengan melibatkan orang-orang atau kelompokkelompok yang saling menantang dengan ancaman kekerasan. Menurut lawang konflik diartikan sebagai perjuangan untuk memperoleh hal-hal yang langka seperti nilai, status, kekuasaan dan sebagainya dimana tujuan mereka berkonflik itu tidak hanya memperoleh keuntungan tetapi juga untk menundukkan pesaingnya. Konflik dapat diartikan sebagai benturan kekuatan dan kepentingan antara satu kelompok dengan kelompok lain dalam proses perebutan sumber kemasyarakatan (ekonomi, politik, sosial dan budaya) yang relatif terbatas.[10]

[10] Robert Lawang, *Buku Materi Pokok Pengantar Sosiologi*, (Jakarta:universitas terbuka 1994).hal.5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari berbagai pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa konflik adalah percekcokan, perselisihan dan pertentangan yang terjadi antar anggota atau masyarakat dengan tujuan untuk mencapai sesuatu yang diinginkan dengan cara saling menantang dengan ancaman kekerasan. konflik sosial adalah salah satu bentuk interaksi sosial antara satu pihak dengan pihak lain didalam masyarakat yang ditandai dengan adanya sikap saling mengancam, menekan, hingga saling menghancurkan. Konflik sosial sesungguhnya merupakan suatu proses bertemunya dua pihak atau lebih yang mempunnyai kepentingan yang relative sama terhadap hal yang sifatnya terbatas Dalam bentuknya yang ekstrem, konflik itu dilangsungkan tidak hanya sekedar untuk mempertahankan hidup dan eksistensi, akan tetapi juga bertujuan sampai ketaraf pembinasaan eksistensi orang atau kelompok lain yang dipandang sebagai lawan atau saingannya.

c. Proses Infaq Pembangunan Masjid

infaq pembangunan masjid jami' baittusalam yang memakan banyak biaya tentunnya penggurus maupun panitia pembangunan melakukan berbagai inovasi untuk mengadakan penggalangan dana baik kepada masyarakat maupun perusahaan yang ada di wilayah Gresik. Panitia membuat keputusan bahwa infaq yang di ajukan kepada perusahaan dengan cara mengajukan proposal, dengan melalui banyak pertimbangan kemudian ta'mir memutuskan untuk menarik infaq kepada masyarakat, dan di tentukan berapa jumlah infaq yang harus di keluarkan per KK dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melalui berbagai pertimbangan kondisi pengasilan dan keadaan saat ini di masyarakat. Karena memang masyarakat desa serah khususnya para remaja banyak yang menjadi TKW, dan pandangan masyarakat bahwa seseorang yang bekerja dalam luar negeri pasti berada dalam teraf yang lebih baik, sehingga ta'mir juga melibatkan masyarakat yang berada di luar negeri untuk berinfaq demi keberlangsungannya pembangunan masjid.

Proses infaq yang di terapkan dalam Pembangunan Masjid Baittussalam Serah Panceng Gresik di tentukan nominalnya sesuai dengan apa pekerjaan, penghasilan, keadaan rumah dll, hal ini menuai kritikan dan kecaman dari masyarakat yang mana keputusan itu terbilang cukup memberatkan dan menjadi beban bagi masyarakat ekonomi lemah.

Walaupun infaq tersebut dapat di angsur 5 tahun tetapi tetap saja banyak masyarakat yang menggeluhkan hal itu. Sehingga sebagian masyarakat merasa terbebani. Praktik penetapan infaq yang di lakukan oleh ta'mir Masjid membuat sebagian masyarakat yang tergolong ekonomi lemah mengalami ketidaknyamanan atau tekanan dalam ber infaq, pada hakikatnya sendiri infaq merupakan amalan muamalah sunnah sehingga tidak wajib di keluarkan.

Masyarakat tidak terang-terangan dalam menantang hal tersebut karena mereka juga beranggapan apa yang dilakukan para segenap ta'mir sebagai langkah untuk mensejahterakan masyarakat sekitar, melalui pembangunan Masjid. tetapi yang di sayangkan masyarakat adalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bagaimana proses infaq yang di tentukan tersebut tanpa memandang nilai-nilai sosial yang berlaku di masyarakat sehingga sangat memberatkan.

Infaq yang Ditentukan nominalnya bertentangan dengan konsep infaq sendiri, infaq seharusnya dilakukan suatu sumbangan dan pemberian harta untuk kebaikan sedekah. Dalam konsep ini, infaq berbeda dengan zakat karena infaq adalah pemberian yang sunnah sedangkan zakat merupakan kewajiban.[11] Berapapun infaq yang di berikan seharusnya di terima dengan baik, tanpa harus menentukan infaq yang di keluarkan, dalam hal ini masyarakat menanggapi dengan negatif.

d. Konflik Infaq Pembangunan Masjid

Konflik merupakan segala sesuatu yang tidak sesuai dengan kepentingan individu maupun kelompok, baik percekcokan, pertikaian dalam masyarakat dll. Konflik sejatinya mendorong masyarakat itu sendiri mengalami kemajuan, dampak dari sebuah konflik kebanyakan berbau hal-hal yang positif sehingga masyarakat yang tidak mengalami konflik akan cenderung stagnan.

Seperti halnya konflik infaq pembangunan Masjid di Desa Serah Panceng Gresik, yang mana percekcokan terjadi terhadap masyarakat tergolong ekonomi lemah dengan ta'mir Masjid baittusalam. Mereka merasa di tekan dan terpaksa melakukan infaq. Sekalipun infaq di anjurkan oleh agama tetapi di samping itu harus tetap menjaga nilai-nilai sosial

[11] Purwanto, Pius A dan Dahlan al-Barry, *Kamus Ilmiah Popululer* (Surabaya: Arkola, 1994), 134

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maupun ekonomi, dari segi ekonomi hal ini sanggat berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat kurang mampu.

Masyarakat banyak yang mengalami tekanan karena setiap hari jum'at petugas melakukan penarikan keliling rumah-rumah yang ada di Desa Serah, hal ini membuat masyarakat agak geram, masyarakat menuntut agar infaq berapapun yang di keluarkan agar di terima dengan baik, tidak harus di tentukan. Di samping itu masyarakat yang bekerja di luar negeri juga dikenakan biaya untuk ber infaq, hal ini menuai banyak kecaman, bagaimana masyarakat yang bekerja di luar negeri tentunnya memberikan penghasilan kepada keluarga di rumah, jadi di rumah mendapatkan bagian infaq di luar negeri juga mendapat bagian untuk berinfaq.

Tidak hanya itu masyarakat dalam proses pembangunan ini sempat mengalami sebuah keheboan yang dilakukan salah satu masyarakat yang menjadi donatur yang memberikan donaturnya berupa barang material kepada salah satu toko material di desa serah, karena ketidak sesuaian pesanan yang dikirim dari permintaan pembeli maka hal ini menjadi boomerang saling menyerang satu sama lain yang berhujung pada perkelahian.

C. Kerangka Teori konflik Ralf Dahrendorf

teori konflik sebagian berkembang sebagai reaksi terhadap fungsionalisme struktur dan akibat berbagai kritik. Teori konflik ini berasal dari berbagai sumber lain seperti teori Marxian dan pemikiran konflik sosial dari Simmel. Dahrendorf adalah tokoh utama yang berpendirian bahwa masyarakat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempunyai dua wajah (konflik dan konsensus) dan karena itu teori sosiologi harus dibagi menjadi dua bagian, yaitu teori konflik dan consensus,

konflik akan senantiasa ada dalam setiap ruang dan waktu, dimana saja dan kapan saja karena konflik bersifat inheren. Dalam pandangan ini, masyarakat bisa dikatakan berada dalam arena pertentangan atau arena konflik dan integrasi yang senantiasa berlangsung. Konflik artinya perselisihan, percelcokan dan pertentangan. Sedangkan konflik sosial yaitu pertentangan antar anggota atau masyarakat yang bersifat menyeluruh dikehidupan. [12] Konflik merupakan proses pencapaian tujuan dengan cara melemahkan pihak lawan, tanpa memperhatikan nilai dan norma yang berlaku.[13]

Peneliti berusaha mengamati dan kemudian menggunakan teori–teori yang relevan untuk menentukan arah aktivitas penelitian. Teori yang akan digunakan dalam peneliti ini adalah teori konflik.

Teori konflik yang dikembangkan oleh Ralp Dahrendrof, Teori ini dibangun dalam rangka untuk menentang secara langsung terhadap Teori Fungsionalisme Struktural. Kalau menurut Teori Fungsionalisme struktural masyarakat dalam kondisi yang statis atau tepatnya bergerak dalam kondisi keseimbangan. Fungsionalis menekankan keteraturan masyarakat, sedangkan teori konflik melihat pertikaian dan konflik dalam sistem sosial. Fungsionalis menyatakan bahwa setiap elemen masyarakat berperan dalam menjaga stabilitas. Teoritisi konflik melihat berbagai elemen kemasyarakatan

[12] Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 587.
[13] Soerjono Soekanto, *Kamus Sosiologi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1993), 99.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyumbang terhadap disintegrasi dan perubahan. Fungsionalis cenderung melihat masyarakat secara informal diikat oleh norma, nilai dan moral. Teoritisi konflik melihat apa pun keteraturan yang terdapat dalam masyarakat berasal dari pemaksaan terhadap anggotanya oleh mereka yang berada di atas. Fungsionalis memusatkan perhatian pada kohesi yang diciptakan oleh nilai bersama masyarakat. Teoritisi konflik menekankan pada peran kekuasaan dalam mempertahankan ketertiban dalam masyarakat.[14]

Dahrendorf melihat teori konflik karena adanya sebuah pertikaian dalam masyarakat, yang termasuk pertikaian dalam masyarakat salah satunnya yaitu ketidak sesuaian keputusan ta'mir masjid jami' baitussalam dengan kepentingan masyarakat desa Serah.

Masyarakat akan selalu dalam proses perubahan yang ditandai pertentangan yang terus menerus terjadi. terjadinya disintegrasi dan perubahan sosial tidak terlepas dari manusia yang mempunyai pengaruh besar terhadap hal tersebut. Masyarakat akan selalu dalam keadaan konflik menuju proses perubahan. hubungan sosial dan Masyarakat dalam berkelompok didasarkan atas dasar kelompok yang tidak mendominasi atau dominasi yang menguasai orang.[15] Teori konflik menganggap masyarakat disatukan oleh ketidakbebasan yang

[14] George Ritzer dan Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Modern edisi keenam* (Jakarta : Prenada Media,2004), 153

[15] George Ritzer, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013),153

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dipaksakan. Dengan demikian, posisi tertentu yang ada di dalam masyarakat akan mendelegasikan kekuasaan dan otoritas terhadap posisi yang lain.[16]

Dahrendorf memfokuskan perhatiannya pada struktur sosial yang lebih luas. Inti tesisiya adalah gagasan bahwa berbagai posisi di dalam masyarakat mempunyai kualitas otoritas yang berbeda. Otoritas tidak terletak di dalam diri individu, tetapi dalam posisi. Dahrendorf tak hanya tertarik pada struktur posisi, tetapi juga pada konflik antara berbagai struktur posisi itu, sumber struktur konflik harus dicari di dalam tatanan peran sosial yang berpotensi untuk mendominasi atau menundukkan. Menurut Dahrendorf, tugas pertama analisis konflik adalah mengidentifikasi berbagai peran otoritas di dalam masyarakat. Karena memusatkan perhatian kepada struktur berskala luas seperti peran otoritas itu, Dahrendorf ditentang para peneliti yang memusatkan perhatian pada tingkat individual.

Otoritas yang melekat pada posisi adalah unsur kunci dalam analisis Dahrendorf. Otoritas secara tersirat menyatakan superordinasi dan subordinasi. Mereka yang menduduki posisi otoritas diharapkan mengendalikan bawahan. Artinya, mereka berkuasa karena harapan dari orang yang berada disekitar mereka, bukan karena ciri-ciri psikologis mereka sendiri. Otoritas bukanlah fenomena sosial yang umum, mereka tunduk pada kontrol dan mereka yang dibebaskan dari kontrol ditentukan di dalam masyarakat. Terakhir, karena otoritas adalah abash, sanksi dapat dijatuhkan pada pihak yang menentang.

[16] George Ritzer, *Sosiologi ilmu pengetahuan berparadigma ganda* , (Jakarta: PT Raja grafindo persada, 2013), 154.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut dahrendorf, otoritas tidak konstan karena ia terletak dalam posisi, bukan dalam diri orangnya, karena itu seseorang yang berwenang dalam satu lingkungan tertentu tak harus memegang posisi otoritas di dalam lingkungan yang lain. Begitu pula seseorang yang berada dalam posisi subordinat dalam satu kelompok, mungkin menempati posisi otoritas di dalam lingkungan yang lain. Menurut Dahrendorf masyarakat tersusun dari bagian sejumlah unit yang ia sebut sebagai asosiasi yang dikordinasikan secara imperative. Masyarakat terlihat sebagai asosiasi individu yang dikendalikan oleh hierarki posisi otoritas. Karena masyarakat terdiri dari berbagai posisi, seseorang dapat menempatkan individu pada posisi otoritas di satu unit dan menempati posisi yang subordinat di unit lain.[17]

Dikotomi merupaka sifat dari setiap asosiasi dalam otoritas, karena itu ada dua, hanya ada dua, kelompok konflik yang dapat terbentuk di dalam setiap asosiasi. Kelompok yang memegang posisi otoritas dan kelompok subordinat yang mempunyai kepentingan tertentu. Konsep kunci lain dari teori konflik dahrendorf adalah kepentingan.

wewenang dan posisi merupakan Konsep sentral dari teori ini. Keduanya bagian dari fakta sosial. kekuasaan dan wewenang dalam teori konflik adalah faktor yang menentukan terjadinya konflik sosial. Perbedaan wewenang merupakan suatu tanda dari adanya berbagai posisi dalam masyarakat. Perbedaan posisi serta perbedaan wewenang di antara individu

[17] George Ritzer dan Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Modern edisi keenam* (Jakarta : Prenada Media,2004), 153

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam masyarakat itulah yang harus menjadi perhatian utama para sosiolog. Struktur yang sebenarnya dari konflik-konflik harus diperhatikan di dalam susunan peranan sosial yang dibantu oleh harapan-harapan terhadap kemungkinan mendapatkan dominasi. mengidentifikasi berbagai peranan kekuasaan dalam masyarakat merupakan Tugas utama dalam menganalisa konflik.

Individu menjadi tempat utama kekuasaan dan wewenang untuk menentukan posisi atas dan posisi bawah dalam setiap struktur. Karena wewenang itu adalah sah, maka setiap wewenang yang tidak dipatuhi oleh individu akan ada sanksi yang harus dijalankan. Dengan demikian masyarakat disebut oleh Dahrendorf sebagai persekutuan yang terkoordinasi secara paksa. Oleh karena kekuasaan selalu memisahkan dengan tegas antara penguasa dan yang dikuasai maka dalam masyarakat selalu terdapat dua golongan yang saling bertentangan. Masing-masing golongan dipersatukan oleh ikatan kepentingan nyata yang bertentangan secara subtansial dan secara langsung di antara golongan-golongan itu. golongan yang berkuasa akan berusaha dalam mempertahankan status quo sedangkan golongan yang dikuasai berusaha untuk mengadakan perubahan-perubahan hal tersebut yang akan menjadi penyebab dari pertentangan.

Pertentangan kepentingan ini selalu ada setiap waktu dan dalam setiap struktur. Karena itu kekuasaan yang sah selalu berada dalam keadaan terancam bahaya dari golongan yang anti status quo. Kepentingan yang terdapat dalam satu golongan yang tertentu selalu dinilai obyektif oleh golongan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bersangkutan dan selalu berdempetan dengan posisi individu yang termasuk ke dalam golongan itu. Seorang individu akan bersikap dan bertindak sesuai dengan cara-cara yang berlaku dan yang diharapkan oleh golongannya. Dalam situasi konflik seorang individu akan menyesuaikan diri dengan peranan yang diharapkan oleh golongannya itu, yang oleh Dahrendraf disebut sebagai peranan laten.

Selanjutnya Dahrendrof membagi kelompok ke dalam tiga tipe bagian. Pertama yaitu kelompok semu (quasi group) atau sejumlah pemegang posisi dengan kepentingan yang sama.[18] Kelompok semu ini merupakan calon anggota tipe kedua yaitu kelompok kepentingan. Kedua kelompok ini dilukiskan oleh dahrendorf seperti berikut :

> Mode perilaku yang sama adalah karakteristik dari kelompok kepentingan yang di rekrut dari kelompok semu yang lebih besar. Kelompok kepentingan adalah kelompok dalam pengertian sosiologi yang ketat dan kelompok ini adalah agen riil dari konflik kelompok. Kelompok ini mempunyai struktur, bentuk organisasi, tujuan atau program dan anggota perorangan (dahrendorf, 1959:180).

Dari berbagai kelompok kepentingan itulah muncul kelompok konflik atau kelompok yang terlibat dalam konflik kelompok aktual.

1. Kelompok Semu/quasi group adalah sejumlah pemegang posisi dengan kepentingan yang sama tetapi belum menyadari keberadaannya. Yang terdapat di kelompok semu merupakan pemerintah Desa Serah.

[18] Dahrendraf, *Teori Sosiologi Modern edisi keenam* (Jakarta : Prenada Media, 2004),156.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Kelompok Kepentingan (manifes) kelompok kepentingan terbentuk karena adanya kelompok semu, yang terdapat di kelompok kepentingan ini merupakan ta'mir masjid jami' baittusalam.
3. Kelompok Konflik terbentuk karena adanya kelompok kepentingan, yang terdapat di kelompok konflik adalah masyarakat desa Serah.

Dahrendraf menyatakan di dalam setiap asosiasi yang ditandai oleh pertentangan terdapat ketegangan di antara mereka yang ikut dalam struktur kekuasaan dan yang tunduk pada struktur itu. Sebagaimana dikatakan oleh Dahrendraf " secara empiris, pertentangan kelompok mungkin paling mudah di analisa bila dilihat sebagai pertentangan mengenai ligitimasi hubungan-hubungan kekuasaan. Dalam setiap asosiasi, kepentingan kelompok penguasa merupakan nilai-nilai yang merupakan ideology keabsahan kekuasaannya, sementara kepentingan-kepentingan kelompok bawah melahirkan ancaman bagi ideology ini serta hubungan-hubungan sosial yang terkandung di dalamnya." Dahrendraf menerangkan kepentingan mungkin bersifat laten (kepentingan potensial atau manifest (disadari). Kepentingan laten adalah tingkah laku potensial yang telah ditentukan bagi seseorang karena dia menduduki peranan tertentu, tetapi masih belum disadari.

Dalam otoritas ada dua unsur yaitu orang sebagai yang dikuasai dan orang yang menguasai dengan kata lain bawahan dan atasan. Dengan adanya tipe-tipe dalam kelompok akan terdapat dalam dua perkumpulan yakni kelompok sebagai bawahan dan kelompok sebagai atasan. Kedua kelompok ini mempunyai kepentingan berbeda. Bahkan, menurut Ralf, mereka dipersatukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oleh kepentingan yang sama. Mereka yang berada pada kelompok atas (penguasa) ingin tetap mempertahankan status quo sedangkan mereka berada di bawah (yang dikuasai) atau bawahan ingin supaya ada perubahan.

Dahrendraf menyatakan konsep-konsep yang seperti kepentingan laten dan kepentingan nyata, kelompok semu dan kelompok kepentingan, wewenang dan posisi adalah unsur-unsur dasar untuk dapat menjelaskan bagaimana bentuk-bentuk dari konflik. Di bawah kondisi ideal tidak ada lagi variabel lain yang diperlukan untuk dapat menerangkan sebab-sebab timbulnya konflik sosial. Dalam kondisi yang tidak ideal memang masih ada beberapa faktor yang dapat berpengaruh dalam proses terjadinya konflik sosial. Di antaranya kondisi teknik dengan personal yang cukup, kondisi politik dengan suhu yang normal, kondisi sosial dengan adanya rantai komunikasi. cara pembentukan kelompok semu dengan melihat factor-faktor lain. konflik kelompok tidak akan muncul jika pembentukannya cukup acak dan benar-benar di tentukan oleh kesempatan.

Yang paling akhir dari teori konflik Dahrendrof adalah hubungan konflik dengan perubahan. Dalam hal ini Dahrendrof mengakui pentingnya pemikiran lewis coser, yang memusatkan perhatian pada fungsi konflik dalam mempertahankan status quo. Tetapi menurut dahrendorf konflik merupakan satu bagian dari realitas sosial, yang mana konflik tersebut juga bisa menyebabkan perubahan dan juga perkembangan. Teori konflik dipahami melalui suatu pemahaman bahwa masyarakat memiliki dua wajah karena setiap masyarakat kapan saja tunduk pada perubahan, sehingga asumsinya bahwa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perubahan sosial ada dimana-mana, selanjutnya masyarakat juga bisa memperlihatkan perpecahan dan konflik pada saat tertentu dan juga memberikan kontribusi bagi disintegrasi dan perubahan, masyarakat cenderung berdasrakan paksaan orang lain atas beberapa anggotannya.[19]

Singkatnya, Dahrendrof juga mengatakan bahwa segera setelah kelompok konflik muncul, kelompok itu melakukan tindakan yang menyebabkan perubahan dalam struktur sosial. Bila konflik itu hebat, perubahan yang terjadi adalah radikal. Bila konflik disertai tindakan kekerasan akan terjadi perubahan struktur secara tiba-tiba. Apa pun ciri konflik, sosiologi harus membiasakan diri dengan hubungan antara konflik dan perubahan maupun dengan hubungan antara konflik dan status quo.

[19] George Ritzer dan Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Modern edisi keenam* (Jakarta : Prenada Media,2004), 157.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai, pendekatan yang akan di pergunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif (*Qualitative research*) yaitu suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.

"Secara umum, penelitian kualitatif memiliki dua tujuan utama, yaitu pertama, menggambarkan dan mengungkap (*to describe and explore*) dan kedua, menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain)*.[20] Sejalan dengan pendapat ahli tersebut, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dalam melaksanakan penelitian dengan fokus tujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan."

B. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian desktiptif yaitu jenis penelitian yang tujuannya untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai suatu fenomena sosial, dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menurut corbin dan strauss adalah

[20] Nana Syaodih Sukmadinata. (2005). *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Hal.60.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistic atau cara-cara dari kuantitatif (pengukuran).[21]pendekatan kualitatif merupakan sesuatu bentuk pendekatan yang merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang yang perilakunnya di amati dan dijadikan sebagai objek penelitian.[22] Yang menjadi pembeda antara pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif adalah asumsi filosofis yang membawa peneliti ke dalam penelitiannya, jenis strategi yang digunakan peneliti, metode spesifik yang diterapkan untuk melaksanakan strateginya.

Dari pemaparan di atas dapat diuraikan bahwa pendekatan kualitatif sangat berkaitan dengan penelitian yang berjudul "Konflik Dan Infaq Pembangunan Masjid Baittusalam" di Desa Serah Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik. Yang bertujuan untuk mengambarkan suatu kondisi dilapangan peneliti tersebut. Alasan peneliti dalam menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti akan menyajikan data dalam bentuk naratif-naratif dalam konteks dari beberapa informan, dengan cara wawancara. Kemudian didukung dengan adanya referensi kepustakaan yang membahas segala sesuatau yang berkaitan dengan penelitian.

[21] Jusuf Soewadji, *Pengantar metodelogi (*Jakarta:mitra wacana media, 2012), 51.
[22] Lexy J. Meleong, *Metodologi penelitian kualitatif* (bandung:remaja rosdakarya),1997,3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa tempat saya tinggal yaitu Desa Serah Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik. Waktu penelitian di mulai tanggal 1 oktober mungkin di perkirakan hanya memakan waktu 2 bulan dan selesa pada bulan desember. Karena memang banyak masyarakat yang merasa tekanan dengan kebijakan takmir terkait infaq pembangunan sehingga cukup memakan waktu yang lama. Peneliti memilih lokasi ini karena mengamati fenomena yang ada di desa Serah terkait pembangunan masjid jami' baittusalam cukup mengalami masalah yang besar dalam menentukan infaq pembangunan masjid.

D. Pemilihan Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah penggalian informasi (data) secara mendalam dan luas dengan berbagai bentuk faktor penting di dalamnya. Untuk penelitian ini, subyek penelitiannya adalah Ta'mir Masjid, Ketua Pembangunan Masjid, Sekretaris Takmir Masjid, Kepala Desa, Masyarakat Sekitar, Dan Panitia Pembangunan Masjid. Penentuan subjek dalam penelitian ini berdasarkan pertimbangan bahwa mereka adalah pihak-pihak yang paling mengetahui situasi dan kondisi terkait apa yang peneliti ketahui. Hal ini dikarenakan pihak-pihak tersebut terlibat secara langsung dalam konflik dan infaq pembangunan masjid jami' baittusalam yang nantinya sangat perpengaruh untuk memberikan kelengkapan data secara valid dari penelitian tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Tahap-Tahap Penelitian

A. Tahap Pertama, yaitu tahap persiapan, meliputi:

a. Tahap persiapan

Peneliti pada tahap ini menyusun berbagai rancangan penelitian yakni dengan meminta izin kepada kepala Desa Serah kemudian meminta surat izin penelitian dari pihak Kampus guna nantinya dapat berjalan lancar di lapangan saat penelitian.

b. Tinjauan kepustakaan (Critical Review)

Penelitian dalam tahap ini penulis memperoleh data dengan cara membaca dan mengumpulkan berbagai buku atau lainnya yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas.

c. Merumuskan masalah atau topik penelitian serta fokus pembahasan.

Peneliti dalam tahap ini memfokuskan permasalahan yang dibahas dalam penelitian.

d. Mengurus surat perizinan (jika diperlukan)

Peneliti dalam tahap ini sudah mendapatkan surat izin dari tempat yang diteliti atau pihak yang berkaitan dan juga dari surat izin dari pihak kampus.

B. Tahap kedua, yakni tahap pelaksaan, meliputi :

a. Peneliti pada tahap ini mengumpulkan data melalui subyek dan informan yang didapatkan dilokasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Pada tahap ini melakukan pengolahan data yang sudah terkumpul yang didapatkan dari lapangan.

c. Pada tahap ini menganalisis data yang mnejadi permasalahan persoalan dalam warung kopi yang adanya remaja tersebut.

C. Tahap ketiga , yaitu tahap penyelesaian atau akhir penelitian, meliputi :

a. Peneliti Pada tahap ini melakukan penyusunan laporan yang didaptkan melalui sumber data yang ada dan mengelola bahan tersebut sebagai laporan penelitian.

b. Pada tahap ini presentasi yaitu mempresentasikan hasil dari penelitian yang sudah disusun rapi dalam laporan penelitian pada saat sidang skripsi.

c. Peneliti Pada tahap ini saran yaitu memberikan saran apa kelebihan dan kekurangan dalam penelitian yang didapatkan dalam lapangan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono[23] menjelaskan bahwa *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, observasi, wawancara mendalam (*in depth interview*), dan dokumentasi adalah Teknik penggumpulan data dari penelitian kualitatif.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan pendekatan kualitatif umumnya data sekunder dan prrimer. Dalam data primer sendiri adalah memperoleh data secara langsung dari penelitian lapangan dari penggurus Masjid baittusalam dan masyarakat. Sedangkan dalam data sekunder adalah

[23] Sugiyono. (2010). *Memahami Penelitian Kualitatif.* Bandung: Alfabeta. Hal. 299

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memperoleh data secara tidak langsung dari hasil dokumentasi ataupun lainnya.

Tidak hanya itu peneliti nantinya membuat laporan dari hasil penelitian dengan mengkombinasikan data-data yang diperoleh dalam penelitian lapangan :

a. Observasi

Penelitian ini jenis observasi yang digunakan adalah partisipasi pasif. Susan Stainback[24]menyatakan bahwa dalam observasi partisipasi pasif peneliti berada di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak terlibat dalam kegiatan tersebut. Peneliti melakukan observasi secara langsung di pembangunan masjid jami' baittusalam. Dari observasi secara langsung, peneliti mendapatkan pengalaman pengamatan secara langsung. Peneliti melihat dan mengamati sendiri kemudian mencatat fenomena yang terjadi terkait pembangunan masjid jami' baittusalam.

b. Wawancara

Selain observasi, peneliti juga menggunakan tekinik wawancara dalam mengumpulkan data. Wawancara yaitu proses dalam memperoleh keterangan dengan cara tanya jawab sambil tatap muka antar (peneliti) dengan penjawab atau responden atau informan (objek penelitian).[25] Teknik wawancara digunakan untuk mengadakan komunikasi dengan pihak-pihak terkait atau subyek penelitian, yaitu dengan cara kita

[24] Ibid,312.
[25] Cholid Narbuko dan Abu Ahmad, *Metedologi penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 83

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengunjungi Masjid kemudian peneliti bertatap muka dengan takmir Masjid serta masyarakat antara lain adalah Bapak H. Asykuroni Selaku Ketua Ta'mir, H.Amri Selaku Ketua Panitia Pembanggunan, Abdul Said Sebagai Kepala Desa, Ibu Rodania, Ibu Samaton. Ibu Solihatin Masyarakat Tergolong Ekonomi Lemah, Nur Huda TKI Malaysia, Zubaidi ketua RT/RW

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi data yang diperoleh. Pada hal ini peneliti nantinya melakukan banyak dokementasi dengan cara memfoto dan merekam saat wawancara dengan subjek yang diteliti yang nantinya akan digunakan dalam hasil wawancara dan memperoleh dokumentasi dengan subjek tersebut. Dokumentasi yang di peroleh peneliti antara lain : proposal kegiatan pembangunan masjid jami', profil desa, profil pembangunan masjid, SK pengurus panitia pembangunan masjid dll.

G. Insrtument penelitian

Instrumen penelitian ini ditujukan agar dapat melengkapi data yang dikumpulkan. Maka fokus penelitian harus jelas sehingga instrument dapat berkembang secara sederhana.[26] Telah disebutkan bahwa penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan

[26] Sugiyono. (2010). *Memahami Penelitian Kualitatif.* Bandung: Alfabeta. Hal. 99

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dokumentasi. Oleh karena itu dalam pengumpulan data, peneliti sebagai instrumen utama dibantu pedoman observasi dan pedoman wawancara.

1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi aspek kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan, pengkondisian dalam pembangunan kembali masjid jami' baittusalam, budaya masjid dan proses penggumpulan dana infaq

2. Pedoman Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini menggunakan pedoman wawancara kepada kepala Desa Serah, Pengurus Takmir, Panitia Pembangunan, RT/RW dan Masyarakat Desa Serah meliputi kegiatan yang bersangkutan dengan pembangunan masjid jami' baittusalam yang berkaitan dengan infaq. Pengkondisian yang dilakukan oleh takmir dalam rangka mempermudah dalam proses pembangunan masjid dengan menentukan infaq setiap KK yang berdampak pada tekanan bagi masyarakat.

H. Teknik Analisis Data

proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam satu pola, dan satuan uraian dasar sehingga dapat dirumuskan dalam bentuk kesimpulan penjelasan ini berdasarkan definisi analisis data menurut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

patton.[27] Dalam analisis data yang nantinya data yang mengambarkan konflik dan infaq pembangunan Masjid di Desa Serah Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik. Dilanjutkan dengan pemaparan hasil wawancara dengan pengamatan untuk mencapai sebuah kesimpulan sebagai berikut:

a. Reduksi data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang bertujuan untuk mempertajam dan membuang bagian yang kurang penting serta menyusun data sehingga akhir dapat digambarkan secara jelas. Proses reduksi data dalam penelitian ini dilakukan setelah peneliti melakukan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah data selesai dikumpulkan, peneliti memilih hal-hal yang berkaitan dengan analisis sebab terjadinnya konflik dan infaq pembangunan masjid jami' baittusalam. Hal-hal yang dipilih terkait sebab-sebab konflik dan infaq pembangunan masjid jami' baittusalam antara lain adalah infaq yang di tentukan nominalnya setiap KK.

b. Penyajian data

Langkah kedua dalam analisi data adalah penyajian data. Milles dan hubermas[28] menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif penyajian data yang paling sering digunakan adalah teks yang bersifat naratif. Model penyajian data biasanya berupa matrik, grafik, jaringan kerja dan bagan. Pada penelitian ini, peneliti memilih penyajian data dalam bentuk tabel

[27] Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatoif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 91.
[28] Emzir, *analisis data: metodologi penelitian kualitatif, (*Jakarta: rajawali pers, 2011)hal.129.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dijelaskan secara deskriptif. Hal ini dilakukan agar data yang terkumpul dapat dipahami dengan baik.

c. Verifikasi

Pada tahap ini peneliti melakukan pengambilan kesimpulan dari data yang telah diperoleh dari rumusan masalah yang telah digunakan dan hasil dari semuanya akan ditarik sebuah kesimpulan.

I. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Subjektivitas peneiti adalah salah satu hal dominan dalam sebuah penelitian kualitatif, di dalam penelitian kualitatif peneliti merupakan instrument penelitian, teknik yang digunakan untuk pengumpulan data yang utama adalah wawancara dan juga observasi yang telah dianggap mempunyai kelemahan yang banyak saat dilakukan tanpa control dan terbuka. Untuk mengatasi hal itu perlu dilakukan pemeriksaan pada keabsahan data yang dimiliki. Moleong (2005)[29] menjelaskan jika untuk dapat menetapkan keabsahan suatu data dibutuhkan teknik pemeriksaan yang terdiri dari empat kritria yakni (1) *Credibility* atau derajat kepercayaa (2) *Transferability* atau keteralihan (3 *Dependability* atau kebergantungan dan (4) *Confirmability* atau kepastian (5) Triangulasi.

[29] Aunu Rofiq Djaelani, *Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif* (Semarang: Majalah Ilmiah Pawiyatan, Vol : XX, No : 1, Maret 2013) hal. 90

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. *Credibility* (Derajat Kepercayaan)

   Ada sejumlah kegiatan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan derajat kepercayaan yakni; (a) memperpanjang waktu untuk penelitian; (b), observasi detail yang dilakukan secara berkala dan terus menerus; (c) pengecekan data dengan berbagai sumber sebagai pembanding terhadap data tersebut, adalah cara-cara yang digunakan untuk mengubah,memperluas informasi dan memverivikai iformasi yang sudah diperoleh dari iforman serta memperluas konstruksi yang akan dikembangkan peneliti untuk pengecekan kebenaran sebuah data[30](d) mengekspos hasil sementara atau akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitis dengan rekan sejawat; (e) kajian kasus negatif dengan cara mengumpulkan kasus yang tak sesuai dengan pola yang ada sebagai pembanding; (f) membandingkan dengan hasil penelitian lain dan; (g) pengecekan data, penafsiran dan mengambil kesimpulan dengan sesama anggota penelitian.

2. *Transferability* (Keteralihan)

   Ketralihan yang dimaksud disnin ialah dapat atau tidaknya hasil yang diperoleh dari penelitian ini dialihkan atau ditransfer pada situasi lainnya.

3. Dependability (Kebergantungan)

[30] Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi "Mixed Method",* (Bandung: Alfabeta, 2011)hal. 330

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kebergantungan yakni apakah hail penelitian yang telah dilakukan peneliti telah mengacu pada kekonsistensian peneliti dalam proses mengumpulkan data, membentuk, serta menggunakan konsep-konsep saat membuat interpretasu untuk membuat sebug kesimpulan.

4. *Konfirmability* (Kepastian)

Kepastian adalah bisa atau tidaknya hasil dari penelitian dibuktikan kebenarannya dimana hasil dari penelitian sesuai dengan data yang telah dicantumkan dan dikumpulkan dalam laporan lapangan. Hal ini dilakukan dengan membicaraka hasil penelitian dengan orang yang taka ada hubngannya dengan penelitian yang sedang dilakukan, hal ini bertujuan agar hasil yang didapatkan lebih objektif.

5. Triangulasi

Metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. peneliti juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

ANALISIS KONFLIK DAN INFAQ PEMBANGUNAN MASJID JAMI' BAITTUSALAM

A. Deskripsi masyarakat Desa Serah Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik

1. Profil Desa Serah

Desa Serah merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik, secara geografis, ketinggihan desa ini adalah berupa dataran tinggi yaitu sekitar 20-35 meter di atas permukaan air laut. Secara administratif desa Serah terletak di Wilayah Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik dengan posisi di batasi oleh wilayah Desa-Desa tetangga salah satunya adalah Desa Tebuwong, Sumurber, Siwalan Dan Desa Surowiti.

Jarak tempuh desa Serah ke kecamatan adalah 10 kilometer yang dapat di tempuh dengan waktu sekitar12 menit, sedangkan jarak tempuh ke ibu kota kabupaten adalah 40 kilometeryang dapat di tempuh dengan waktu sekitar 60 menit.

a. VISI DAN MISI

a) VISI

TERWUJUDNYA DESA SERAH YANG AGAMIS, ADIL, BERDAYA, AMAN DAN SEJAHTERA

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) MISI

1. Bekerjasama dengn pemerintah daerah tingkat I,II dan pusat dalam mewujudkan pembangunan infrastruktur di desa serah dan mewujudkan kegiatan pemerintahan desayang tertip, aman, lancar dan transparan dengan sistem pelayanan cepat (sipencet)
2. Mewujudkan sarana dan prasarana desa yang memadai
3. Mewujudkan perekonomian dan kesejahteraan warga desa melalui BUMDES
4. Mewujudkan tingkat Pendidikan yang baik bagi masyarakat desa
5. Mewujudkan masyarakat yang religius/agamis
6. Mewujudkan masyarakat desa yang aman, tentram dan terkendali
7. Mewujudkan masyarakat yang sehat
8. Mewujudkan masyarakat yang mempunyai jiwa sosial, budaya, dan berprestasi.[31]

2. Profil pembangunan masjid jami' baitussalam

Pelaksanaan kegiatan pembangunan Masjid Jami' Baitussalam Desa Serah Insya Allah sudah dimulai sejak bulan Juli tahun 2019 tepatnya peletakkan batu pertama oleh Bapak KH. Husnan Ali Ketua Tanfidziah NU Cabang Kabupaten Gresik pada hari Senin tanggal 22 Juli 2019.

[31] Zaini Rohman, S.PdI, wawancara oleh peneliti, 23 November 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lokasi kegiatan pembangunan Masjid Jami' Baitussalam Desa Serah , berlokasi di RT 10 RW 005 Desa Serah Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik Provinsi JawaTimur.

a. Maksud dan tujuan

1. Maksud dibangunnya Masjid Jami' Baitussalam adalah lebih berorientasi kepada pengadaan sarana prasarana ibadah sebagai syiar agama Islam dan eksistensi pembinaan mental menuju Akhlaqul Karimah.
2. Tujuan di bangunnya kembali masjid jami' baittusalam adalah:

   1) Menyediakan tempat ibadah yang mampu menampung para jama'ah.
   2) Menyediakan sarana belajar mengajar dan pembinaan mental umat.
   3) Memotivasi umat Islam untuk meningkatkan kesadaran menjalankan ajaran agaman.
   4) Terciptanya Ukhuwah Islamiyah, Ukhuwah Wathoniyah dan Ukhuwah Basyariyah.

b. Rencana anggaran

Pembangunan Masjid Jami' Baitussalam Desa Serah sesuai dengan gambar dari Arsitek diperkirakan membutuhkan anggaran biaya sebesar Rp. 13.093.599.000,- (tiga belas milyard sembilan puluh tiga juta lima ratus sembilan puluh sembilan ribu rupiah). Adapun dana awal yang sudah terkumpul sejumlah Rp.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2.300.000.000,- (dua milyard tiga ratus juta rupiah). Adapun kekurangan tersebut diharapkan dari sumbangan masyarakat desa Serah khususnya, para Aghniya', Dermawan, Pemerintah, dan Pihak Swasta

c. Rencana sumber dana

Adapun rencana sumber dana yang didapatkan antara lain adalah:

- Swadaya masyarakat Desa Serah
- Para donator
- Sumbangan dari para dermawan di desa sekitar
- Sumbangan dari Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di Malaysia
- Usaha lain yang halal dan tidak mengikat

d. Rencana kegiatan

1. Membuat gambar Masjid dan Rencana Anggaran Biaya (RAB)
2. Mencari dana pembangunan
3. Pengadaan bahan bangunan / material
4. Pekerjaan persiapan
5. Pekerjaan tanah dan pondasi
6. Pekerjaan struktur atas bangunan
7. Pekerjaan dinding
8. Pekerjaan lantai
9. Pekerjaan finishing dinding
10. Pekerjaan Plafond
11. Pekerjaan kusen pintu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

12. Pekerjaan mekanikal
13. Pekerjaan Elektrikal
14. Pekerjaan peresmian/laporan pekerjaan

e. Susunan panitia pembangunan masjid jami'baittusalam

Pelindung	: Kepala Desa Serah
Penasehat	: 1. H. Masduqi Zaen, S.Ag.
	2. Kastokan
	3. A. Kholiq, S.Pd
	4. H. Asykuri
	5. H. Moh. Basron
Penanggung Jawab	: Ketua Ta'mir Masjid Jami' Baitussalam
Ketua	: H. Amri
Wakil Ketua I	: Drs. Sufaqih
Wakil Ketua II	: H. Hamid
Sekretaris	: Thoriqul Khusaini, S.Pd
Wakil Sekretaris	: Nuril Baqi
Wakil Sekretaris II	: Nur Sa'i
Bendahara	: H. Syamsul Hadi, S.PdI
Wakil Bendahara I	: Fathoni
Wakil Bendahara II	: Zaini Rohman, S.PdI
Seksi – Seksi	:

1. Seksi Pelaksanaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Pelaksana Pembangunan

1) H. Subekhi

2) Kasnatrun

3) H. Abdul Munif

b. Pengadaan Material

1) Imron (Koordinator)

2) Bashori N

3) H. Mubin

c. Pengadaan Personalia/Tenaga Kerja

1) Naf'an (Koordinator)

2) Samu'in H

3) Kartono

4) H. zaenal

5) Suyono

6) H. husnan

7) H. nuriyono

8) Muhajir, S.PdI

9) suwarno

d. Pengadaan Konsumsi

1) Hadi Ulum, S.PdI

2) Seluruh Ketua RT Desa Serah

2. Seksi Pengawasan

1) Arifan, S.PdI (Koordinator)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) suparto

3) abdul manan, S.PdI

4) Abd. Rokib, S.PdI

5) Rusmain

6) H. nasiman

7) Doelasim

8) Khusaini

3. Seksi Penggalian Dana

a. Dalam Desa/ Negeri

1) Maftuhin (Koordinator)

2) Seluruh Ketua RW Desa Serah

b. Luar Negeri (TKI)

1) H.muhim (koordinator)

2) H. tamam

3) H. Mawahib,S.PdI

4) Zainul Arifin

5) Nur Likan

6) Tholani

7) Kasnatrun

8) H. Imron

9) Mujek

10) Syamsuddin

11) Moh. Sukib

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

12) Hari Bin Tambah

13) Ngataji

14) Khafid

15) TKI Warga Serah

4. Seksi Kesehatan / P3K

1) Heri Efendi (Koordinator)

2) Muhammad Mansyur, A.Mk

3) Fathul

4) Muhaimin

5. Seksi Hubungan Masyarakat (Humas)

1) Amalin, S.PdI (Koordinator)

2) Khoirul Anam

4) Anas

4) Syamsuddin

5) Moh. Hasan

6) H. Muhammad Ihsan)

7) Syafi'ul Karim, S.PdI

8) Muhammad Nafi'

6. Seksi Keamanan, Ketertiban dan Kebersihan

1) Moh. Sholeh (koordinator)

2) Khoiron

3) Nazul

5) Istomo

5) Abdul Hamim

6) Kabari

7) Nashruddin

8) H. Suwadi

9) Abdur Rosyid

10) Abdul Salam

7. Seksi Dokumentasi dan Publikasi

1) Fathul Adlim,S.PdI(Koordinator)

2) Muhammad Fathul Huda

6) Muhsin

7) Maimun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Miftahul Ulum,S.Pd,M.Pd

4) Abdul Azis

5) Muhammad Arif Fahruddin,S.PdI

8) M. Suud

9) Nidlomuddin, S.Pd

8. Seksi Transportasi

1) H. Dhuha (Koordinator)

2) Khoirul

3) Ahyamul Kahfi/Yayan

4) Hubby Izzuddin

5) Farhan

6) H. Sholihun

7) Musthofa

8) Fahrur Rozi

9) H. Thobib

10) Shohibul

9. Seksi Perlengkapan

1) Basuki (koordinator)

2) H. Soladi

3) H. Adenan

4) Tarmudzi

5) Anwar (Zaenab)

6) Anwar (Kasdul)

(7) Muhammad Su'eb

(8) Kasmarun

(9) Nur Aini

(10) Mustaqim

(11) Seluruh Remaja Masjid

(12) Seluruh anggota Ta,mir Masjid.[32]

[32] Drs. Sufaqih, wawancara oleh peneliti, 21 november 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Fenomena terjadinya konflik dan infaq pembangunan masjid jami' baittusalam

Pembangunan kembali masjid jami' baittusalam dilakukan atas dasar kesepakatan Bersama antara pengurus ta'mir masjid tenaga kerja yang ada di Malaysia dan masyarakat setempat dengan dalil bahwa kondisi masjid yang dirasa kondisinya kurang nyaman dan luas untuk kegiatan peribadahan di era jaman yang sudah lebih maju ini, sehingga dengan upaya maksimal pengurus masjid bermaksud membangun / merehab kembali masjid jami' baitussalam Serah ini agar mampu menampung jama'ah lebih banyak dan juga dapat sebagai sarana belajar agama islam seperti taman pendidikan qur'an (TPQ) atau sejenisnya.

Tentunya pembangunan masjid jami' baittusalam membutuhkan kucuran dana yang sangat banyak karena memang anggaran yang di tetapkan oleh penggurus takmir dan panitia pembangunan sangat besar yaitu sekitar 13 milyar, maka dari itu penggurus dan panitia pembangunan masjid membuat rencana sumber dana yang tentunnya akan melibatkan masyarakat secara luas yaitu salah satunnya infaq yang di tentukan jumlahnya setiap rumah berdasarkan kondisi, pendapatan dll. Yang mana hal ini membuat masyarakat yang tergolong ekonomi lemah merasa tercekik/keberatan dengan adannya sistem infaq yang di tentukan nominalnnya tersebut

Sebagaimana dapat di ketahui peneliti melalui wawancara dari beberapa pengurus ta'mir masjid dan panitia pembangunan masjid serta beberapa masyarakat setempat yang bersangkutan sebagai upaya untuk mencari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

informasi yang lebih luas tentang konflik dan infaq pembangunan masjid jami' baittusalam , hal tersebut dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui begaimana proses pengumpulan infaq dan apa yang menyebabkan adanya konflik infaq yang terjadi pada pembangunan masjid jami' baittusalam.

Beberapa informasi yang di dapat peneliti melalui pengamatan, observasi, wawancara, dan berinteraksi langsung dengan beberapa masyarakat yang bersangkutan, yang dilakukan oleh peneliti di Desa Serah yang bertempat di masjid jami' baittusalam sebagai upaya untuk menggali data mengani dua permasalahan yang perlu di ketahui oleh peneliti yakni Bagaimana proses pengumpulan dana pembangunan Masjid di Desa Serah Panceng Gresik dan Bagaimana konflik yang terjadi dalam pengumpulan dana pembangunan Masjid di Desa Serah Panceng Gresik

Ada poin besar yang di temukan oleh peneliti sebagai penyebab terjadinnya konflik dan infaq pembangunan masjid jami' baittusalam yakni sebagai berikut:

1. Konflik infaq yang di tentukan

   Ibu rodaniah, ibu samatun dan ibu ri'a merupakan masyarakat warga desa Serah Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik. Mereka bekerja sebagai buruh tani, dan masing-masing suami dari mereka ada yang sudah meninggal dan ada juga sebagai buruh tani yang bisa dikatakan penghasilannya tidak tentu dan pas-pas an.

   Masing-masing dari mereka mendapat bagian infaq senilai 4.000,000, 5.000,000 dan 7.000,000 yang bisa di ansur selama 4 tahun.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mereka yang tergolong ekonomi lemah merasa terbebani dengan sistem infaq yang di tentukan tersebut, karena secara ekonomi sendiri mereka masih kesulitan untuk biaya-biaya kehidupan yang lain. Awal mula masyarakat setuju dengan pembangunan kembali masjid jami' baittusalam karena di rasa kurangnya daya muat dan kenyamanannya tanpa mengetahui sistem infaq yang sebagian besar melibatkan masyarakat desa serah yaitu dengan infaq yang di tentukan nominalnya.

Selang beberapa waktu ada pengumuman bahwa dari kesepakatan Bersama pengurus ta'mir dan panitia pembangunan yaitu setiap KK di kenakan biaya infaq dengan ketentuan penghasilan yang di dapat, kondisi saat ini dll.

Hal ini membuat respon masyarakat yang kurang setuju dengan sistem tersebut karena memang banyak hal yang seharunya perlu di pertimbangkan kembali untuk mengambil keputusan. Masyarakat banyak yang menyayangkan hal itu, di samping mereka senang dengan pembangunan masjid karena untuk kenyamanan Bersama, di samping itu juga masyarakat merasa terbebani dengan sistem infaq yang di tentukan tersebut.

sehingga infaq yang terjadi sedikit mengalami keterpaksaan sehingga nantinya bisa berdampak buruk dalam tatanan sosial masyarakat desa serah, memang hal ini tidak ada pertentangan secara langsung karena sebagian masyarakat menganggap bangunan masjid adalah sesuatu yang sakral, jadi mereka hanya mengerutu dan menggeluh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membicarakan dari mulut ke mulut. Masyarakat tidak menentang karena mengangap masjid merupakan tempat peribadatan yang sangat di angungkan.

Seperti apa yang dikatakan oleh ibu rodania sebagaimana sistem infaq yang menjadi beban bagi masyarakat dari hasil wawancara peneliti:

> "saya ini setuju dengan pembangunan kembali masjid jami' baittusalam ini, seandainnya ngak mintapun ya saya kasih soalnnya kan untuk mbangun masjid ,cuma apa yang bisa saya kasih kalo mintaknya segitu, kayak di cekik saya kalo mintaanya segitu seharusnya kan cukup kesadaran dari masyarakatnya saja mau ngasi ya ngak papa, ngak mau ya ndak papa gitu tapi saya yakin pasti ngasih semuannya kok. orang saya juga Cuma buruh tani, kadang dapat uang kadang juga ngak ada kerjak an, pak de juga kerjannya sebagai buruh tani, ya ngak tau ini mau cari uangnnya dari mana,saya kena 4 juta untuk infaq masjid, sejujurnya ibu merasa keberatan kalo mintahnya segitu kayak di paksa gitu, dulu sudah banyak yang protes loh tetapi ya gitu ngak di denggarkan, "*layo masjid gede" yo sopo seng sembayang atasane wong yo mek ika iku ae ramene palingan pas romadhon karo riyoyo teko di bangon sak ono e sak jane"*(la hiya masjid besar-besarloh siapa yang mau sholat orang Cuma itu itu aja kemungkinan ramenya Cuma pas Ramadhan dan hari raya). Cuma yang namannya mbangun masjid untuk kepentingan Bersama juga. Jadi yaudah nanti di cari-carikan semampunyai, saya ini masih untung karna masih ada pekerjaan coba liat itu tetangga sebalah kasian Cuma hidup sendiri ngak ada penghasil tapi masih kenak 1 juta" walaupun Cuma satu juta tapi kalo ngak ada penghasilan terus mau di bayar pake apa". Ya saya kurang faham mas kalo asal usulnya penetapan infaq ini, Cuma pak RT/RW ke sini dan ngasih surat keterangan infaq dan ditunjukkan kesaya kalo saya kenak 4 juta, waktu itu ya saya tanya kok banyak, kemudian jawabnya ya memang kan anggarannya besar untuk pembangunan ini, trs dijelaskan lagi sama pak RT/RW nya trs dia bilang kalo ini bisa di ansur selama 4 tahun dan setiap hari jumat ada RT/RW yang keliling ke rumah rumah. Yaudah mau gimana lagi semuannya juga kenak to ngak saya sendiri, ya waktu itu tetangga-tetangga ya rame pada ngomongin masalah ini. Banyak sih yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> sebetulnya keberatan cumakan kembali lagi ke masalah demi untuk kemaslahatan Bersama dan untuk kenyamanan Bersama waktu sholat."[33]

Berdasarkan wawancara dengan ibu samaton mengenai infaq pembangunan masjid jami' baittusalam yang di tentukan nominalnya, mengatakan :

> " ya gitu bangun masjid kembali kan kemarin keputusan Bersama para pengurus takmir masjid, ya baik-baik saja rencana pembangunan ini, saya kena infaq 7 juta, ya pekerjaan saya srabutan kalo musim hujan ya tani kalo musim kemarau ya banyak nganggurnya, mau di bilang keberatan ya keberatan sih mas, karna kan masih banyaknya kebutuhan kebutuhan rumah tangga yang belum di penuhi ini malah kenak 4 juta hehehehe, *"wong bojo yo pengaweane nang sawa maton, ndolek suket kanggo sapi, kadang oleh duwek Alhamdulillah gk oleh yo kepiye mane"* (suami juga jadi tani kadang nyari rumput juga melihara sapi kadang dapat uang Alhamdulillah kadang ngak dapat ya gimana lagi), jadi ya pas pasan kehidupan kami ini, syukur-syukur bisa makan, ya sejujurnya sih kalo masalah infaq yang di tentukan saya kurang setuju karna kan katannya berdasarkan penghasilan mas, lah wong kita kan ngak punya penghasilan tetap, kan jadi repot nantinya. Ya kalo mau protes ya protes ke siapa mas, perna dulu waktu pertama tama penetapan infaq ini banyak tetangga-tetangga ngomongin ini mereka banyak yang keberatan gitu Cuma bilang ke pak rt nya tetapi ngak ada dindakan lagi setelah itu, yaudah di bayar semampuhnya saja mas.kalo saya menghadapi infaq ini ngak terlalu saya pikirkan mas seadannya saya punya ya saya kasih "*wong infaq kok dibatesi coro ngno infaq lak podo mbi shodaqo se nak msok yo di pekso kyok ngno"* (orang infaq kok di batasi infaq kan sama kayak shodaqo lah masak ya di paksa)[34]

Berdasarkan wawancara dengan ibu ri'a selaku masyarakat yang tergolong ekonomi kelas atas sebagai berikut :

---

[33] Ibu rodania, wawancara oleh peneliti, 24 November 2019
[34] Ibu samaton, wawancara oleh peneliti 26 November 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "kalo di Tanya setuju pasti setuju nak dengan pembangunan kembali masjid ini, kan pas hari raya kadang itu ngak muat, jadi banyak yang sholatnya sampek kejalan, tapi kan y aitu Cuma pas hari raya kalo hari-hari biasa ya seperti itu ngak penuh masjidnya, kalo infaq saya kenak infaq 5 juta an, sebetulnya kalo keberatan ya agak keberatan karna kan saya heran juga kok gitu caranya, ini kan sama saja memaksa mas, infaq ini juga kan banyak ya infaq nya kenapa ngak mengajukan saja ke pabrik-pabrik kan banyak, Cuma ya namanya untuk pembangunan masjid yaudah lah di buat ikhlas aja, kan suami saya juga masih mampu untuk bayarnya, semampuhnya saja lah. kalo proses infaq sendiri itu biasanya ada pak RT/RW yang keliling untuk menerima infaq setiap hari jumat, kan bisa di cicil sampai 4 tahun, permasalahan infaq ya itu kadang ngumpul sama tetangga-tetangga itu yang d bahas pembangunan masjid, banyak sih yang kurang setuju tapi kan yo Cuma menyampaikan keluh kesahnya sama tetangga kadang bicara sama pak RT kadang juga sama pak lurah."

Wawancara dilakukan peneliti dengan ketua RT bapak zubaidi mengenai infaq yang di tentukan :

> "waktu itu ada rapat panitia pembangunan dan kebetulan saya di ikut sertakan dalam kepanitiaan, jadi ya saya ikut rapat, waktu rapat berjalan yang bagian perencanaan sumber dana mengatakan masyarakat harus terlibat dalam pembangunan ini karena biaya yang di butuhkan sangat banyak maka pengurus mengambil inisiatif untuk melakukan penetapan infaq setiap KK, hal ini dilakukan atas dasar untuk mempermuda proses pengumpulan dana masjid dan di harapkan pembangunan masjid segera selesai. Saya juga ngk tau kenapa waktu itu banyak yang menyetujui hal itu, padahal menurut saya sendiri itu memberatkan, dan pasti respon dari masyarakat sangat tidak berkenan khususnya mereka yang tergolong miskin. Kalo soal penetapannya infaq sendiri yang di atur per KK itu saya kurang tau soalnya ada tim khususnya yang mengolah dan menetapkan infaq tersebut, dari RT/RW Cuma di suruh untuk melaksanakan pergi kerumah-rumah warga untuk ambil infaq dan melakukan pendataan. Yang saya tau memang penarikan infaq ini di sesuaikan apa saja harta yang di miliki termasuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> penghasilannya berapa, selama ini kendala penarikan infaqnya ya itu banyak sekali masyarakat yang protes ke sana "kok gini kok gini" gitu, kadang juga ada masyarakat yang ngak mau ngasih infaq nya, tapi itu ngak papa soalnya kan lain waktu masih dilakukan penarikan lagi. Kadang juga ada masyarakat yang ngk mau ngasih dan ngk mau di datangi rumahnya. Tapi banyak yang ngasih dari pada yang tidak paling Cuma beberapa saja.[35]

Berdasarkan keterangan yang di dapat peneliti sebeltunya masyarakat desa serah *legowo* (menerima) dengan lapang dada bahkan senang dengan pembangunan kembali masjid jami' baittusalam. Tetapi sangat di sayangkan keputusan dari takmir masjid tentang infaq yang seharusnya di lakukan secara ikhlas oleh masyarakat berubah dengan keputusan infaq yang di tentukan nominalnya sehingga banyak masyarakat yang merasa terbebani dengan hal tersebut.

Tetapi pengurus takmir masjid tentunya mempunyai pertimbangan yang matang dalam menentukan infaq, masyarakat karena menganggap masjid adalah sesuatu yang sakral jadi tidak ada yang melakukan perlawanan secara langsung, pertentangan yang terjadi hanya sebatas omongan satu sama lain antar tetangga.

Seperti yang di tuturkan pengurus takmir masjid jami' baittusalam bapak H. Asykuroni sebagai ketua takmir masjid sebagai berikut :

> " pembangunan masjid ini bermulah dari kurangnya kapasitas daya tampung masyarakat dan bangunan masjid yang masih kuno di era zaman saat ini dan juga tentunya dengan pertimbangan yang lain-lain, sehingga di sepakati bersama memulai rapat bulanan ta'mir, memang waktu itu pengurus takmir banyak yang tidak hadir jadi banyak yang

[35] Bapak zubaidi, wawancara oleh peneliti, 28 November 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> hanya ngikut saja, bahkan banyak respon yang baik tentang pembangunan masjid ini, kemudian di lain waktu dilanjutkan rapat pembentukan kepanitiaan dan disepakati ketua pembangunannya adalah H.Amri. dan membentuk jajaran pengurusnnya Waktu itu kita menyesuaikan arsitek mana yang akan di pakai dan di sepakatai arsitek dari bandung kebetulan itu masih kenalannya dari mas***** yang kuliah di bandung.waktu itu mengatakan bahwa tidak ada biaya untuk arsiteknya, kita di kasih gratis. Yaudah kita serahkan sepenuhnya kemudian kita tunggu hasil dan biaya yang akan di keluarkan. Cuma para pengurus ta'mir mengingkan masjid ini seperti konsep masjid namira yang ada di lamongan, dan ternyata arsiteknya sudah selesai yang memakan biaya kira-kira 10 M, kemudian seirimg berjalannya waktu membengkak menjadi 13 M. 13 M kan ngak uang kecil para ta'mir berpikir keras waktu itu untuk mencari sumber dana. Kalo masalah infaq sendiri itu ada tim dari seksi pengalihan dana yang mengusulkan infaq kepada masyarakat, jadi masyarakat itu setiap KK di anjurkan untuk infaq sekian dan sekian, paling rendah 1 juta dan paling tinggi 30 juta. Ya kan untuk infaq itu bertujuan agar pembangunan masjid ini dapat di selesaikan dengan waktu yang singkat, sehingga masyarakat bisa merasakan kenyamanan saat melaksanakan sholat. Penetapan infaqnya berdasarkan penghasilan dan kondisi masyarakat saat ini. kalau kendala pasti ada ya seperti kemarin itu permasalah infaq yang berupa material beli di bapak imron wedi(pasir) dari bpk maftuhin, karna tidak sesuai dengan permintaan pembeli bpk maftuhin akhirnya memprotes yang berujung dengan saling pukul dan bpk imron dilarikan ke rumah sakit. Iya memang masyarakat yang ada di Malaysia juga di libatkan dalam infaq ini sudah ada tim-tim yang siap menggali dana disana".[36]

Berdasarkan apa yang di sampaikan ketua takmir bahwa memang penentuan infaq sudah di pertimbangkan dengan berbagai hal yang nantinnya untuk kebaikan proses pembangunan kembali masjid jami' baittusalam.

[36] H. asykuroni, wawancara oleh peneliti, 27 November 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penetapan sistem infaq yang di tentukan nominalnya yang di gagas oleh seksi pengalian dana yang kemudian di musyawarakan dengan para pengurus takmir masjid tanpa melibatkan pemerintah desa. Karena pada saat itu pemerintah desa baru berduka karena di tinggal meninggal oleh kades yang menjabat waktu itu yaitu H. Ali (Alm). Hanya RT/RW yang dilibatkan dalam hal infaq ini, tetapi RT/TW tidak dilibatkan dalam musyawarah penetapan infaq yang di tentukan nominalnya, hanya di libatkan dalam pelaksanaannya.

Peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Desa yaitu bapak abdul said, terkait keterlibatan dalam pembangunan kembali masjid jami' baittusalam.

> "menurut saya niat membangun masjid sendiri merupakan hal yang baik sekali karena kan demi kesejahteraan Bersama desa ya saya mendukung dengan pembangunan ini, ya Cuma kan banyak ya pastinya kendala yang di hadapi karna ini bukan proyek kecil, ini proyek besar yang melibatkan seluruh masyarakat desa Serah, kalo infaq yang di tentukan itu jujur saja saya kurang setuju karna dari segi ekonomi masyarakt desa serah masih kesulitan dan juga banyak laporan dari masyarakat yang merasa terbebani dengan hal itu, kita harus cerdas sebetulnya dalam hal ini, kita coba berpikir masak masyarakat yang ngak punya penghasilan tetap kenak 1 jt sampai 5 jt kan gimana ya. Saya rasa memang sebetulnya masyarakat desa Serah belum siap secara matang dalam mengahadapi proyek besar yang menghabiskan kurang lebih 13 milyar ini. Banyak sekali sebetulnya konflik yang terjadi tidak hanya infaq, yang kemarin itu masalah infaq yang kemudian berujung perkelahian dan saat ini masih dalam proses hukum. Yang dilakukan bpk maftuhin terhadap bapak imron itu sudah mengarah ketindakan Kriminal padahal seharusnya di bicarakan secara baik-baik dulu. Kemudian masalah gambar yang habis sekitar 180 juta dan itu tidak ada RAP nya, ini menjadi pertanyaan besar bagi para kuli, menurut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> para kuli jika memang pembangunan masjid ini mengikuti sesuai apa yang ada pada gambar maka tidak akan lama masjid akan roboh. Memang saya mempunyai wewenang di sini tapi saya ini kades baru, baru jadi beberapa bulan ini, dan pembangunan masjid ini di mulai sebelum saya menjabat Kepala Desa. Begini artinya kalo sampek sampean melakukan penelitian brati ini masalah cukup serius lebih dalamnya lagi kamu tanyakan ke ketua pembangunnya saja, soalnya saya masih kurang pantas kalo ikut campur lebih dalam."[37]

Berdasarkan wawancara dengan kepala desa Serah bapak Abdul Said sebagai kepala desa baru menganggap bahwa melaksanakan pembangunan kembali masjid jami' baittusalam ini baik. Cuma ada beberapa kendala yang di rasa sangat menjadi keprihatinan karena masjid merupakan masalah umat.

kurang setuju nya dari pihak pemerintah desa terkait sistem infaq yang di tentukan nominalnya untuk masyarakat karena menggangap masyarakat banyak yang masih kurang mampu. Proyek ini di anggap bukan proyek main-main proyek yang sangat besar yang melibatkan seluruh lapisan masyarakat dan menghabiskan dana sekitar 13 milyar yang tentunya memakan waktu lama. Masyarakat desa Serah dinilai masih belum siap dalam menghadapi proyek yang sangat besar ini, banyak sekali laporan terkait pembangunan masjid ini salah satunya kasus saling adu pukul antara bapak maftuhin dan bapak imron, yang menjadi perkara serius sehingga harus sampai ke rana hokum. Awal mula kejadian berasal dari bapak maftuhin yang ingin menginfaqkan

[37] Abdul said, wawancara oleh peneliti, 24 November 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

harta berupa material, waktu itu yang beli di bapak imron adalah wedi (pasir) kemudian di hantar oleh bapak imron ke masjid sesudah sampai di masjid bapak maftuhin menilai apa yang di pesan tidak sesuai dengan apa yang di hantar kemudian ada sedikit percekcokan dan sudah di jelaskan secara baik-baik oleh bapak imron, kemudian esoknya bapak imron di ajak untuk makan Bersama dengan bapak maftuhin dan ternyata di perjalanan bukannya makan malah bapak maftuhin melakukan tindakan pemukulan sampai mengantarkan bapak imron ke ruang IGD.

Terkait gambar arsitektur pembangunan masjid yang menghabiskan dana senilai 180 juta tanpa ada RAP (raporan anggaran pembangunan) juga menjadi perdebatan di kalangan kuli yang mengarap proyek pembagunan masjid. Hal ini menjadi masalah serius karena ini masalah kemaslahatan umat.

2. Dampak Proses pengumpulan dan penetapan infaq

Anggaran pembangunan masjid membutuhkan dana sekitar 13 Milyar dan tentunnya tidak mudah dalam waktu yang cukup singkat, sehingga banyak jalan yang di tempuh oleh takmir dan panitia supaya dana anggaran yang di tetapkan dapat tercapai dengan apa yang menjadi target mereka, antara lain dengan mengedarkan proposal-proposal ke perusahaan sekitar. Berjalannya proposal di rasa masih kurang untuk mencapai anggaran pembangunan maka takmir dan panitia sepakat dengan melibatkan masyarakat desa Serah dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menetapkan setiap infaq yang nantinya di keluarkan oleh setiap KK. Penetapan infaq setiap KK menuai pertentangan dari kalangan masyarakat yang berada di kategori ekonomi lemah.

Dari berbagai banyaknya inovasi dalam pengumpulan dana infaq yang menjadi masalah adalah infaq yang di tentukan nominalnya. Memang sebagian besar masyarakat desa Serah bekerja di luar negeri sehingga penggurus takmir dan panitia memanfaatkan hal tersebut untuk melakukan pengalangan dana kepada masyarakat desa Serah yang bekerja di Malaysia, sehingga muncul berbagai polemik di kalangan masyarakat, banyak yang menggeluhkan hal itu, bekerja di luar negeri secara kasat mata memang terihat seperti muda dan banyak uangnya tetapi realita nya banyak masyarakat yang merasa menggeluh dengan penggalangan dana yang ada di Malaysia.

Berdasarkan wawancara dengan mas huda yang baru pulang dari Malaysia terkait penggumpulan infaq pembangunan sebagai berikut :

> "pembangunan masjid ini menjadi perbincangan yang hangat di Malaysia khususnya masyarakat Serah yang ada di sana. Kan ada tim yang di tugaskan untuk keliling dari rumah ke rumah untuk meminta dana sumbangan, yakan kemarin katannya di rumah sudah mbayar infaq nya ya, kenapa yang di Malaysia masih di Tarik lagi, kan uang di rumah juga dari malaysia dapatnya. Bekerja dimalaysia kan hasilnya di kirim ke rumah, kalo di Malaysia hasil kerjahnya di berikan untuk infaq, trs yang di rumah juga untuk infaq, terus kita makan apa heheheheh. Bekerja di Malaysia kan juga sulit saat ini mas, jadi agak kesulitan sekarang, untuk biaya perpanjang paspor aja segitu ya gak dapat apa-apa. Kalo bisa ya di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> selesaikan secepatnya supaya tidak terlalu menjadi beban bagi kaum-kaum pekerja keras ini mas."[38]

Berdasarkan wawancara dengan ibu sholihatin yang suaminya bekerja di Malaysia terkait pengumpulan infaq pembangunan, sebagai berikut :

> "Iya suami saya bekerja di Malaysia sudah ada sekitar 15 tahunan lah. Kalo masalah ekonomi sih masih lumalannya bisa buat makan, nyekolahkan anak" dan buat jajan anak-anak. Dulu enk mas masih lumayan banyak kirimannya, sekarang kan sulit juga pekerjaan disana jadi ngak bekerja setiap hari, saya kenak infaq 8 juta, menurut masyarakat itu orang yang bekerja di Malaysia itu enk bisa beli apa-apa, padahal ya kasian di sana kepanasan kehujanan hadu pkoknya kata suami saya melarat mas. Iya suami saya di Malaysia juga di anjurkan untuk infaq kan katannya ada bagian yang menggurusi infaq di sana, di datangi ke rumah-rumah katannya, kayak di sini juga. Cuma di sana ngak ada ketentuannya infaq harus berapa, seiklahsnya. Keberatan sih kan cari uangnya dari sana saya juga ngak kerja. Kalo ngak dari sana yaa ngak punya uang mas. Di rumah sudah kenak segitu. Eeee di Malaysia juga masih di anjurkan infaq. Seandanya ngak ngasih kan juga gimana ya, ngak enk gitu."

Penggumpulan dan penarikan infaq yang dilakukan takmir dan panitia pembangunan masjid yang melibatkan masyarakat pekerja di luar negeri menjadi permalahan yang cukup krusial, perekonomian yang hanya berasal dari bekerja di Malaysia harus di keluaran untuk membayar infaq padahal di rumah sudah di tetapkan infaq dan di tentukan nominalnya maka hal ini menjadi perhatian peneliti atas dasar apa masyarakat yang berada di Malaysia di anjurkan untuk

[38] Khoirul huda, wawancara oleh peneliti, 2 desember 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berinfaq kembali padahal uang yang di dapat juga hasil dari bekerja di Malaysia.

Berdasarkan wawancara dengan bapak H. Amri sebagai ketua pembangunan masjid jami' baittusalam terkait pengumpulan infaq di Malaysia :

> "pengumpulan dana kan banyak sebagian dari proposal sebagian lagi dari masyarakat. Pengumpulan dana yang ada di Malaysia itu ada tim khususnya yang berjalan, kesepakatan Bersama pas rapat itu masyarakat yang ada di Malaysia di mintai bantuan se ikhlasnya saja. Mau ngasih ya silahkan ngak ngasih juga ngak papa. Iya di rumah kan sudah di tentukan infaqnya. Kalo menurut saya sendiri pengumpulan infaq yang di masyarakat itu kan juga termasuk yang di Malaysia jadi ya ngak papa ini juga sudah jadi kesepakatan Bersama. Tujuannya itu untuk mempercepat pembangunan masjid supaya tidak mangkkrak. Kalo gini kan masjid masih sepi. Kalo pekerja Malaysia banyak yang pulang kan masjid ngak muat. Lah ini juga untuk kebaikan kita semua. Ngak Cuma masyarakat yang ada di Malaysia. Mayarakat yang bekerja di arab, Qatar dll juga di lakukan penggalangan ada tim khususnya. Saya ini ngikut ketua ta'mirnya saja mas. Masalah infaq ini kan sudah di sepakati jadi kalo di rubah ya ngak enk soalnya sudah jalan sebagian. Kalo bangunan arsitekturnya dari bandung Cuma waktu itu ada dua tawaran mas dari gresik dan bandung, yang dari gresik itu menawarkan sekitar 13M biayanya dan yang bandung itu 10M, kan kita memilih yang lebih murah saja supaya ngak teralu banyak, dan ternyata seiring berjalanya waktu ada perubahan dan mengakibatkan biayannya membengkan menjadi 13M. tapi masalah ini sudah di serahkan semuannya ke H. Subki sebagai mandor bangunan, biar beliau yang ngatur."[39]

Pengumpulan infaq yang ada di luar negeri dilakukan oleh tim khusus dan sudah di sepakati Bersama karena untuk kebaikan dan

[39] H. Amri, wawancara oleh peneliti, 07 Desember 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelancaran pembangunan masjid. Tidak ada kewajiban bagi masyarakat yang ada di Malaysia dalam berinfaq, siapapun dan berapapun di terima dengan baik.

Berdasarkan wawancara dengan kuli bangunan bpk supi'in terkait masalah bangunan masjid jami' baittusalam.

> "Proses pembangunannya saat ini baru sampai tahap pengerjaan interior 1 ini sudah memakan sekitar 5 bulanan, kalo masalah gambar kemarin itu ya tukang-tukang banyak yang protes karena waktu itu arsiteknnya kelebihan dalam penggukuran tanahnya jadi ya nambah biaya lagi, dan mandornya sudah mempelajari arsiteknnya kemudian di analisis dan ternyata kalo memang tetap di bangun seperti yang ada di gambar pasti ke tahanannya tidak akan lama, sampek mogok mas kemarin para kulihnya soalnnya belum ada kejelasan lagi apa yang seharusnya di lakukan, kalo masalah arsitek yang menghabiskan dana 180 juta dan tidak ada RAP nya itu saya kurang faham yang saya fahami itu ada RAP nya Cuma tidak sesuai dengan kondisi tanahnya gitu. Ya saat ini kan sama saja di arsiteki H,. subki sendiri. Para kuli saat ini menginginkan perubahan soal bangunan yang akan di susutkan supaya tidak terlalu makan banyak biaya."[40]

Dari penuturan bapak supi'in saat ini pembangunan masjid jami' baittusalam baru mengerjakan sampai pembuatan interior satu dan ini memakan sekitar 5 bulanan. Permalahan yang di perbincangkan banyak orang adalah terkait arsitektur bangunan yang di rasa pembuatnnya kurang pas dengan keadaan tanahnya dan tatanan masjidnya di rasa kurang cocok jika di terapkan di jawa timur, karena memang arsiteknya dari bandung. Karena biayanya juga di

[40] Wawancara dengan bapak supi'in 18 januari 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rasa terlalu tinggi maka para tukang dan segenap mandor bangunan melakukan inisiatif untuk menggubah gambar rancangan pembangunan masjid agar dana nya dapat menyusut.

Masyarakat secara psikis mengalami tekanan yang sangat luar biasa mereka di bebani sesuatu hal yang seharusnya tidak menjadi beban, secara ekonomi masyarakat keberatan dengan adannya sisitem tersebut kemudian dalam segi sosial masyarakat mulai renggang hubungannya dengan penggurus ta'mir masjid karena masyarakat menganggap terlalu memberatkan jika tetap dilakukan sistem infaq seperti ini.

C. Analisis Teori Konflik Pada Data Penelitian

Di dalam teori konflik ralf dahrendof mengenai perhatiannya tentang konflik yang sedang di gali oleh peneliti tentang konflik dan infaq pembangunan masjid jami' baittusalam di desa Serah Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik.

konflik akan senantiasa ada dalam setiap ruang dan waktu, dimana saja dan kapan saja, karena konflik bersifat inheren yang selalu serba hadi dalam kehidupan sosial. Dalam pengertian ini, masyarakat termasuk dalam arena konflik atau arena pertentangan dan integrasi yang senantiasa berlangsung. pertentangan, percekcokan dan perselisihan merupakan definisi dari konflik. Sedangkan pertentangan antar anggota atau masyarakat yang bersifat menyeluruh dikehidupan bermasyarakat adalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

definisi dari konflik sosial.[41] masayarakat desa Serah tidak akan terlepas dengan sebuah konflik karena konflik sendiri bersifat *inheren*, pertentangan dan percekcokan yang terjadi di masyarakat karena sistem infaq yang di tentukan oleh ta'mir masjid baitussalam menuai banyak kritikan dari masyarakat. Konflik merupakan proses pencapaian tujuan dengan cara melemahkan pihak lawan, tanpa memperhatikan norma dan nilai yang berlaku.[42] tujuan ta'mir masjid dalam membangunan masjid baik, tetapi kepentingan ta'mir harus di sesuaikan dengan kondisi masyarakat sekitar yang kurang mampu. Pihak masyarakat merasa keberatannya karena sistem infaq yang di berlakukan oleh kaum otoritas sehingga melemahkan masyarakat yang kurang mampu.

Teori konflik yang digagas oleh Ralp Dahrendrof, Teori ini dibangun dalam rangka untuk menentang secara langsung terhadap Teori Fungsionalisme Struktural. Kalau menurut Teori Fungsionalisme struktural masyarakat dalam kondisi yang statis atau tepatnya bergerak dalam kondisi keseimbangan. Fungsionalis menekankan keteraturan masyarakat, sedangkan teoritisi konflik melihat pertikaian dan konflik dalam sistem sosial. Fungsionalis menyatakan bahwa setiap elemen masyarakat berperan dalam menjaga stabilitas. Teoritisi konflik melihat berbagai elemen kemasyarakatan menyumbang terhadap disintegrasi dan perubahan. Fungsionalis cenderung melihat masyarakat secara informal diikat oleh

[41] Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 587.
[42] Soerjono Soekanto, *Kamus Sosiologi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1993), 99.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

norma, nilai dan moral. Teoritisi konflik melihat apa pun keteraturan yang terdapat dalam masyarakat berasal dari pemaksaan terhadap anggotanya oleh mereka yang berada di atas. Fungsionalis memusatkan perhatian pada kohesi yang diciptakan oleh nilai bersama masyarakat. Teoritisi konflik menekankan pada peran kekuasaan dalam mempertahankan ketertiban dalam masyarakat.[43]

Dahrendorf melihat teori konflik karena adanya sebuah pertikaian dalam masyarakat, yang termasuk pertikaian dalam masyarakat salah satunnya yaitu pertikaian, ketidak sesuaian keputusan ta'mir masjid jami' baitussalam dengan kepentingan masyarakat desa Serah. Penggurus ta'mir mempunyai kekuasaan dan tatanan terstruktur dengan baik sehingga mempunyai wewenang untuk membuat keputusan yang nantinya untuk kepentingan masyarakat desa Serah.

proses perubahan akan selalu ada di masyarakat yang ditandai dengan adannya pertentangan yang terus menerus. Manusia merupakan makhluk sosial yang mempunyai pengaruh besar dalam terjadinya perubahan sosial dan disintegrasi. Masyarakat akan selalu dalam keadaan konflik menuju proses perubahan. hubungan sosial dan Masyarakat dalam berkelompok didasarkan atas dasar kelompok yang tidak mendominasi atau dominasi yang menguasai orang.[44] Masyarakat

[43] George Ritzer dan Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Modern edisi keenam* (Jakarta : Prenada Media,2004), 153
[44] George Ritzer, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda,* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013),153

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menghadapi proyek pembangunan masjid yang sangat besar ini secara langsung akan mengalami banyak perubahan baik dari segi ekonomi, budaya, dan sosial karena sejatihnya masyarakat akan mengalami perubahan. Teori konflik menyatakan bahwa masyarakat disatukan oleh ketidakbebasan yang dipaksakan. Dengan demikian, posisi tertentu di dalam masyarakat mendelegasikan kekuasaan dan otoritas terhadap posisi yang lain.

Dahrendorf memfokuskan perhatiannya terhadap struktur sosial yang lebih luas. Inti tesisiya merupakan gagasan bahwa berbagai posisi di dalam masyarakat mempunyai kualitas otoritas yang berbeda. Otoritas tidak terletak di dalam diri individu, tetapi dalam posisi. Dahrendorf tak hanya tertarik pada struktur posisi, tetapi juga pada konflik antara berbagai struktur posisi itu, sumber struktur konflik harus dicari di dalam tatanan peran sosial yang berpotensi untuk mendominasi atau menundukkan. Menurut Dahrendorf, tugas pertama analisis konflik adalah mengidentifikasi berbagai peran otoritas di dalam masyarakat. Karena memusatkan perhatian kepada struktur berskala luas seperti peran otoritas itu, Dahrendorf ditentang para peneliti yang memusatkan perhatian pada tingkat individual.

Otoritas yang melekat pada posisi adalah unsur kunci dalam analisis Dahrendorf. Otoritas secara tersirat menyatakan superordinasi dan subordinasi. Mereka yang menduduki posisi otoritas diharapkan mengendalikan bawahan. Artinya, mereka berkuasa karena harapan dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang yang berada disekitar mereka, bukan karena ciri-cri psikologis mereka sendiri. Otoritas bukanlah fenomena sosial yang umum, mereka tunduk pada kontrol dan mereka yang dibebaskan dari kontrol ditentukan di dalam masyarakat. Terakhir, karena otoritas adalah abash, sanksi dapat dijatuhkan pada pihak yang menentang. Pemerintah Desa Serah sebagai pemegang posisi tertinggi seharusnya mampu mengendalikan masyarakatnya dan mampu mengambil jalan tengah terkait masalah infaq ini.

Menurut dahrendorf, otoritas tidak konstan karena ia terletak dalam posisi, bukan dalam diri orangnya, karena itu seseorang yang berwenang dalam satu lingkungan tertentu tak harus memegang posisi otoritas di dalam lingkungan yang lain. Begitu pula seseorang yang berada dalam posisi subordinat dalam satu kelompok, mungkun menempati posisi otoritas di dalam lingkungan yang lain. Menurut Dahrendorf masyarakat tersusun dari bagian sejumlah unit yang ia sebut sebagai asosiasi yang dikordinasikan secara imperative. Masyarakat terlihat sebagai asosiasi individu yang dikendalikan oleh hierarki posisi otoritas. Karena masyarakat terdiri dari berbagai posisi, seseorang dapat menempatkan individu pada posisi otoritas di satu unit dan menempati posisi yang subordinat di unit lain.[45]

[45] George Ritzer dan Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Modern edisi keenam* (Jakarta : Prenada Media,2004), 153

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dikotomi merupaka sifat dari setiap asosiasi dalam otoritas, karena itu ada dua, hanya ada dua, kelompok konflik yang dapat terbentuk di dalam setiap asosiasi. Kelompok yang memegang posisi otoritas dan kelompok subordinat yang mempunyai kepentingan tertentu. Konsep kunci lain dari teori konflik dahrendorf adalah kepentingan.

wewenang dan posisi merupakan Konsep sentral dari teori ini. Keduanya bagian dari fakta sosial. kekuasaan dan wewenang dalam teori konflik adalah faktor yang menentukan terjadinya konflik sosial. Perbedaan wewenang merupakan suatu tanda dari adanya berbagai posisi dalam masyarakat. Perbedaan posisi serta perbedaan wewenang di antara individu dalam masyarakat itulah yang harus menjadi perhatian utama para sosiolog. Struktur yang sebenarnya dari konflik-konflik harus diperhatikan di dalam susunan peranan sosial yang dibantu oleh harapan-harapan terhadap kemungkinan mendapatkan dominasi. mengidentifikasi berbagai peranan kekuasaan dalam masyarakat merupakan Tugas utama dalam menganalisa konflik.

Individu menjadi tempat utama kekuasaan dan wewenang untuk menentukan posisi atas dan posisi bawah dalam setiap struktur. Karena wewenang itu adalah sah, maka setiap wewenang yang tidak dipatuhi oleh individu akan ada sanksi yang harus dijalankan. Dengan demikian masyarakat disebut oleh Dahrendorf sebagai persekutuan yang terkoordinasi secara paksa. Oleh karena kekuasaan selalu memisahkan dengan tegas antara penguasa dan yang dikuasai maka dalam masyarakat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

selalu terdapat dua golongan yang saling bertentangan. Masing-masing golongan dipersatukan oleh ikatan kepentingan nyata yang bertentangan secara subtansial dan secara langsung di antara golongan-golongan itu. golongan yang berkuasa akan berusaha dalam mempertahankan status quo sedangkan golongan yang dikuasai berusaha untuk mengadakan perubahan-perubahan hal tersebut yang akan menjadi peyebab dari pertentangan."

"Pertentangan kepentingan ini selalu ada setiap waktu dan dalam setiap struktur. Karena itu kekuasaan yang sah selalu berada dalam keadaan terancam bahaya dari golongan yang anti status quo. Kepentingan yang terdapat dalam satu golongan yang tertentu selalu dinilai obyektif oleh golongan yang bersangkutan dan selalu berdempetan dengan posisi individu yang termasuk ke dalam golongan itu. Seorang individu akan bersikap dan bertindak sesuai dengan cara-cara yang berlaku dan yang diharapkan oleh golongannya. Dalam situasi konflik seorang individu akan menyesuaikan diri dengan peranan yang diharapkan oleh golongannya itu, yang oleh Dahrendraf disebut sebagai peranan laten.

Selanjutnya Dahrendrof membagi kelompok dalam tiga tipe utama . Pertama yaitu kelompok semu (quasi group) atau sejumlah pemegang posisi dengan kepentingan yang sama.[46] Kelompok semu ini merupakan

[46] Dahrendraf, *Teori Sosiologi Modern edisi keenam* (Jakarta : Prenada Media, 2004),156.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

calon anggota tipe kedua yaitu kelompok kepentingan. Dari berbagai kelompok kepentingan itulah muncul kelompok konflik atau kelompok yang terlibat dalam konflik kelompok aktual. Dari berbagai kelompok menurut Dahrendorf tentunya memiliki berbagai kepentingan yang berbeda satu sama lain sehingga muncul sebuah konflik, tetapi ketiga kelompok ini juga di kumpulkan atas sebuah kepentingan yang sama dengan tujuan yang sama.

Dahrendrof membedakan tiga tipe utama kelompok, yaitu :

No	Keterangan	Posisi	Kepentingan	Pengguatan
1.	Kelompok semu	Pemerintah desa	kesejahteraan masyarakat	Mengandeng ta'mir dan masyarakat
2.	Kelompok kepentingan	Ta'mir masjid	Membuat kebijakan infaq yang di tentukan nominanya	Dengan dalil-dalil, mengandengan para kyai
3.	Kelompok konflik	Masyarakat desa serah	Menginginkan perubahan terkait system infaq	Mengumpulkan masyarakat yang Merasa keberatan dan melakukan protes

Tabel 4.1 : hubungan teori konflik dengan fenomena penelitian

1. Kelompok Semu (quasi group) Kelompok semu adalah sejumlah pemegang posisi dengan kepentingan yang sama tetapi belum menyadari keberadaannya. Yang terdapat di kelompok semu ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah pemerintah desa Serah, mereka mempunyai posisi teratas dengan berbagai kepentingannya tetapi mereka belum menyadari bahwa posisi mereka sangat berpengaruh di masyarakat desa Serah, seperti mengambil keputusan terkait infaq pembangunan masjid yang di anggap mencekik masyarakat desa. Pemerintah seharusnnya mampu mengendalikan posisi yang saat ini terjadi.

2. Kelompok Kepentingan (manifes) kelompok kepentingan terbentuk karena adanya kelompok semu, kelompok ini agen riil dari konflik dan kelompok ini memiliki struktur, bentuk organisasi, tujuan atau program dan anggota, yang terdapat dalam kelompok ini adalah tak'mir masjid jami' baittusalam, ta'mir masjid menjadi agen riil terjadinnya konflik dengan menentukan kebijakan ber infaq yang nominalnya di tentukan sesuai dengan penghasilan, kondisi dan keadaan masyarakat saat ini.
3. Kelompok Konflik terbentuk karena adanya kelompok kepentingan dan kelompok semu maka muncullah kelompok konflik yang mana kelompok ini terlibat langsung dalam konflik, yang terdapat di kelompok konflik adalah masyarakat desa Serah. Respon dari masyarakat terkait keputusan dari ta'mir masjid baittusalam dalam berinfaq kurang baik, masyarakat menggangap pembangunan masjid sama dengan mencekik masyarakat desa serah, karena secara tidak langsung masyarakat di paksa untuk menggeluarkan infaq.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Para kelompok tetuntunnya memiliki peranan kepentingan yang berbeda-beda antara berbagai posisi yang ada di mayarakat Dari pemerintah desa Serah sendiri mempunyai kepentingan mensejahterakan masyarakatnya dengan berusaha mengandengan ta'mir masjid dan masyarakat desa, kemudian dari ta'mir sendiri mempunyai kepentingan untuk menetapkan sistem infaq yang di tentukan dengan mengandengan para kyai yang sudah memberikan restuhnya dan tentunya dengan dalil-dalil, seperti hadits Rasullallah Sallallahu 'Alaihi Wasallam bersabda artinya : " *Barang siapa yang membangun Masjid, maka Allah akan bangunkan baginya semisalnya di Surga.* (HR. Bukhari, 450 dan Muslim, 533 dari Hadits Utsman radhiallahu 'anhu). Diriwayatkan Ibnu Majah, 738 dari Jabir bin Abdullah ra. Rasulullah Sallallahu Alahi Wasallam bersabda: *"Barang siapa membangun masjid karena Allah sebesar sarang burung atau lebih kecil,. maka Allah akan bangunkan baginya rumah di Surga*. (Dishahihkan oleh Al-Albany) dalil ini menjadi penguat keputusan system infaq pembangunan, kemudian dari masyarakat sendiri tentunya juga mempunyai kepentingan yaitu masyarakat menginginkan supaya adannya perubahan terkait system infaq pembangunan ini, cara mereka menguatkan pendapatnya dengan cara menyampaikan keluh kesah mereka kepada pemerintah desa, rt/rw, tetangga dll atas dasar memberatkan bagi masyarakat, dengan adannya berbagai kepentingan tersebut kepentingan dari masing-masing golongan dinilai objektif oleh golongannya sendiri.

Dengan adanya suatu tipe-tipe dalam kelompok menurut dahrendorf akan ada dua perkumpulan yakni kelompok yang dibawahi (bawahan) dan kelompok yang berkuasa berkuasa (atasan). Kedua kelompok bawahan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan kelompok atasan ini memiliki kepentingan yang berbeda. Bahkan, menurut Ralf, mereka dipersatukan oleh kepentingan yang sama. Mereka yang berada pada kelompok atas (penguasa) ingin tetap mempertahankan status quo sedangkan mereka berada di bawah (yang dikuasai) atau bawahan ingin supaya ada perubahan.

Dalam kelompok, pemerintah Desa Serah sebagai penguasa dan masyarakat sebagai bawahan yang memiliki cita-cita untuk memiliki hidup yang tentram dan sejahter sehingga di persatukan oleh kepentingan yang sama. Ta'mir yang berdiri di atas naunggan pemerintah Desa ingin mempertahankn kebijakannya supaya tidak ada cap buruk dari masyarakat, begitupun sebaliknya masyarakat yang merasa terbebani karena kebijakan infaq mereka menginginkan adannya perubahan.

orang yang dikuasai dan orang yang menguasai dengan kata lain bawahan dan atasan adalah bagian dari unsur-unsur otoritas. Dengan adanya tipe-tipe dalam kelompok akan terdapat dalam dua perkumpulan yakni kelompok yang dibawahi (bawahan) dan berkuasa (atasan). Kedua kelompok ini mempunyai kepentingan berbeda. Bahkan, menurut Ralf, mereka dipersatukan oleh kepentingan yang sama. mereka yang berada di bawah (yang dikuasai) atau bawahan ingin supaya ada perubahan sedangkan Mereka yang berada pada kelompok atas (penguasa) ingin tetap mempertahankan status quo.

Dahrendraf berpendapat bahwa konsep-konsep seperti kepentingan nyata dan kepentingan laten, kelompok kepentingan dan kelompok semu,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

posisi dan wewenang merupakan unsur-unsur dasar untuk dapat menerangkan bentuk-bentuk dari konflik. Di bawah kondisi ideal tidak ada lagi variabel lain yang diperlukan untuk dapat menerangkan sebab-sebab timbulnya konflik sosial. Dalam kondisi yang tidak ideal memang masih ada beberapa factor yang dapat berpengaruh dalam proses terjadinya konflik sosial. Di antaranya kondisi teknik dengan personal yang cukup, kondisi politik dengan suhu yang normal, kondisi sosial dengan adanya rantai komunikasi. Faktor lain menyangkut cara pembentukan kelompok semu. Kalau pembentukannya cukup acak serta benar-benar ditentukan oleh kesempatan maka konflik kelompok tidak akan muncul.

Yang terakhir dari teori konflik Dahrendrof adalah hubungan konflik dengan perubahan. Dalam hal ini Dahrendrof mengakui pentingnya pemikiran lewis coser, yang memusatkan perhatian pada fungsi konflik dalam mempertahankan status quo. Dahrendorf menyatakan konflik merupakan satu bagian dari realitas sosial, yang mana konflik tersebut juga bisa menyebabkan perubahan dan juga perkembangan. Teori konflik dapat dipahami melalui berbagai pemahaman bahwa masyarakat memiliki dua wajah karena setiap masyarakat kapan saja tunduk pada perubahan, sehingga asumsinya bahwa perubahan sosial ada dimana-mana, selanjutnya masyarakat juga bisa memperlihatkan perpecahan dan konflik pada saat tertentu dan juga memberikan kontribusi bagi disintegrasi dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perubahan, masyarakat cenderung berdasarkan paksaan orang lain atas beberapa anggotannya.[47]

Singkatnya, Dahrendrof juga menyatakan setelah kelompok konflik muncul, kelompok itu melakukan tindakan yang menyebabkan perubahan dalam struktur sosial. Bila konflik itu hebat, perubahan yang terjadi adalah radikal. Bila konflik disertai tindakan kekerasan akan terjadi perubahan struktur secara tiba-tiba. Apa pun ciri konflik, sosiologi harus membiasakan diri dengan hubungan antara konflik dan perubahan maupun dengan hubungan antara konflik dan status quo.

secara tiba-tiba struktur akan mengalami perubahan yang di tandai dengan adannya tindakan kekerasan. Peneliti menggunakan teori konflik untuk menganalisis tentang konflik dan infaq pembangunan Masjid Baittusalam. Yang mana adanya perselisihan, percekcokan antara takmir Masjid Baittusalam dengan masyarakat yang tergolong ekonomi lemah, masyarakat memandang apa yang dilakukan takmir Masjid dalam menentukan nominal infaq di anggap mementingkan kepentingan para takmir sendiri tanpa melihat kepentingan masyarakat. Walaupun takmir mempunyai wewenang dalam hal itu tetapi masyarakat juga mempunyai andil untuk ikut serta dalam pemangunan Masjid tanpa harus di tentukan nominalnnya. Otoritas takmir Masjid memang berpengaruh dalam mensejahterakan masyarakat sehingga masyarakat di libatkan dalam infaq

[47] George Ritzer dan Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Modern edisi keenam* (Jakarta : Prenada Media,2004), 157.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembangunan Masjid, tetapi jalan yang di tempu dalam penangulangan infaq pembangunan Masjid menuai kritikan dari masyarata sekitar bahkan banyak tokoh masyarata yang kurang setuju dengan infaq yang di tentukan. Posisi takmir yang lebih tinggi tingkat kedudukannya di banding masyarakat membuat .Takmir yang menduduki posisi otoritas diharapkan mengendalikan masyarakatnya. Artinya, takmir berkuasa karena harapan dari orang yang berada disekitar mereka, bukan karena ciri-ciri psikologis mereka sendiri. Otoritas bukanlah fenomena sosial yang umum, mayarakat tunduk pada kontrol dan mereka yang dibebaskan dari kontrol ditentukan di dalam masyarakat. Sehingga posisi otoritas sangat menentukan berjalannya sebuah konflik.

Dalam masyarakat desa serah ada kelompok yang berkuasa dan ada kelompok yang di kuasai, misalnya pemerinta dan ta'mir masjid berkuasa atas masyarakat yang dijadikan sebagai kelompok yang di bawahi. Kedua kelompok masyarakat ini memiliki kepentingan berbeda. Masyarakat ini di persatukan oleh kepentingan yang sama yaitu mempunyai desa yang Makmur. Ta'mir sebagai kelompok yang berkuasa ingin tetap menjaga nama baik dan akan selalu menjaga status mereka sebagai atasan yang sudah membuat keputusan tentang sistem infaq pembangunan masjid. Sedangkan masyarakat yang berada dalam kelompok yang di kuasai ingin adannya perubahan terakit infaq pembangunan Masjid baitussalam.

Masyarakat banyak menggelukan hal itu karena memang kebanyakan dari mereka tergolong ekonomi lemah bukannya masyarakat menentang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

secara terang terangan, karena agama juga mensunnahkan untuk berinfaq dengan ikhlas tetapi dengan adanya unfaq yang di tentukan barang kali merubah niat mereka yang sejatihnya ikhlas menjadi terpaksa, hal ini malah berdampak buruk nantinya terhadap perubahan sosial yang ada.

Teori konflik dipahami memiliki dua wajah karena setiap masyarakat kapan saja tunduk pada perubahan dan otoritas dari takmir Masjid, sehingga asumsinya bahwa perubahan sosial ada dimana-mana, selanjutnya masyarakat juga bisa memperlihatkan perpecahan dan konflik pada saat tertentu dan juga memberikan kontribusi bagi disintegrasi dan perussbahan, karena masyarakat didasarkan pada paksaan dari beberapa anggotanya atas orang lain. Masyarakat juga melihat konflik sebagai suatu dorongan untuk kepentingan Bersama, bahkan melalu paksaa masyarakat tetap memberikan kontribusi kepada pembangunan masjid. Konflik infaq pembangunan masjid jami' baittusalam ini di rasa dikatakan konflik yang hebat karena berujung pada tindakan kekerasan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif dengan Teknik observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti di Desa Serah Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik, tentang bagaimana konflik dan infaq yang terjadi terhadap pembangunan kembali masjid jami' baittusalam, dan bagaimana proses penarikan infaq serta bagaimana konflik yang terjadi dalam infaq pembangunan masjid jami' baittusalam. Dapat di ambil beberapa kesimpuslan, kesimpulan tersebut dipaparkan sebagai berikut :

1. Kondisi masyarakat Desa Serah sangat mengalami tekanan dalam berinfaq untuk masjid di karenakan infaq yang seharusnya di lakukan secara ikhlas kemudian di sepakati oleh penggurus dan panitia pembangunan masjid untuk memberikan Batasan-batasan setiap KK untuk berinfaq, dan di tentukan jumlahnya. Sesuai dengan data yang diperoleh oleh peneliti, infaq yang menimbulkan perselisihan, percekcokan, serta kekerasan antara takmir, pengurus, panitia pembangunan masjid dan masyarakat yang merasa terbebani dengan adanya infaq yang di tentukan nominalnya di karenakan masyarakat dari segi ekonomi masih kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Penetapan infaq yang di tentukan nominalnya di sepakati tanpa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adanya kordinasi dengan pemerintah Desa sehingga di anggap oleh sebagian masyarakat keputusannya kurang tepat..

2. Proses penetapan infaq di rasa menjadi persoalan dalam pembangunan ini, yang pertama infaq yang di tentukan nominalnya dan yang kedua infaq yang dilakukan kepada masyarakat yang berada di dalam luar negeri menjadi (TKW). dengan adannya penetapan infaq yang di tentukan berdampak pada ekonomi masyarakat dan hubungan sosial antara pengurus ta'mir masjid dan masyarakat mulai mengalami kerengangan.

   Konflik adu jotos yang terjadi karena ketidak tepatan antara pengantar infaq yang berupa material dan pemberi infaq, apa yang di inginkan pemberi infaq tidak sesuai dengan apa yang di antarkan. Maka ada kesalahfahaman dan sudah di jelaskan dengan baik-baik oleh pengantar infaq serta sudah mengakui akan kesalahnnya dan di ganti kembali tetapi pihak pemberi infaq mala melakukan kekerasan dan berujung pada adu jotos yang mengakibatkan pengantar infaq di larikan kerumah sakit, karena menyangku kekerasan maka pihak pengantar melakukan laporan dan berlanjut kepada proses hukum.

   Kurangnya kordinasi dengan pemerintah desa sehingga menghasilkan keputusan yang cenderung memberatkan bagi masyarakat desa serah. Tetapi masyarakat tidak menentang secara langsung karena menganggap bahwa membangun masjid adalah sesuatu hal yang sakral.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kekuasaan dan wewenang selalu berjalan seiringan, takmir dan panitia yang mempunyai wewenang dalam menentukan anggaran dana pembangunan masjid melalui berbagai pertimbangan maka di sepakati sebagian besar dana pembangunan masjid di ambil dari masyarakat dan di tentukan setiap KK yang nantinya akan melibatkan RT/RW dalam pelaksanaan penarikan infaq.tanpa adanya kontrol sosial.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yang di temukan beberapa permasalahan yang belum terpecahkan, sehingga peneliti mengajukan beberapa saran. Saran tersebut antara lain sebagai berikut :

1. Penetapan infaq yang di tentukan nominalnya peneliti rasa perlu di hapus dan di gantikan dengan kebijakan baru yang tidak terlalu memberatkan dan memberikan masyarakat keleluasaan dalam berinfaq, misalnya ada petugas yang di buat untuk keliling desa dari rumah ke rumah setiap satu minggu sekali untuk menerima infaq dari masyarakat tanpa ada target yang harus di penuhi sehingga berapun infaq yang di berikan masyarakat di ambil dengan suka rela.
2. Pembangunan masjid yang menghabiskan anggaran senilai 13 milyar merupakan proyek yang sangat besar, yang tentunnya masyarakat juga harus siap dengan priyek tersebut, peneliti rasa masyarakat Desa Serah masih belum siap dalam melakukan proyek besar tersebut tentunya karena sangat memberatkan bagi masyarakat, sebetetulnya masjid yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mewah tidak di anjurkan, masjid yang nyaman dan kapasitasnya mencukupi itu sudah baik, maka peneliti memberi saran untuk merubah proyek yang di rasa terlalu besar dan memakan banyak tenaga dan uang menjadi proyek sederhana yang menghabiskan anggaran sebesar 6 milyar.

3. Pemerintah seharusnya bersikap tegas dalam menghadapi masalah ini karena banyak masyarakat yang menggeluhkan penarkan infaq yang di tentukan, pemerintah menjadi pijakan utama bagi masyarakat untuk menyampaikan aspirasi mereka, pemerintah mencari jalan keluar terkait infaq pembangunan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DARTAR PUSTAKA

Basrowi dan Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatoif* . Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

Amir Sa'id dan Az Zaibari. *Kiat Menjadi Pakar Fiqih.* Bandung :Gema Risalah Press. 1998

Djaelani Aunu Rofiq. *Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif.*Semarang: Majalah Ilmiah Pawiyatan, Vol : XX, No : 1, Maret 2013

Abu Ahmad and Cholid Narbuko *Metedologi penelitian* . Jakarta: Bumi Aksara, 2003.

Dahrendraf, *Teori Sosiologi Modern edisi keenam*. Jakarta : Prenada Media, 2004.

Emzir, *analisis data: metodologi penelitian kualitatif.* Jakarta: rajawali pers, 2011

Douglas J. Goodman and George Ritzer *Teori Sosiologi Modern edisi keenam*. Jakarta : Prenada Media,2004.

hafihuddin, didin. *panduan praktis tentang zakat infaq dan shadaqah.* Jakarta:Gema insani, 2002.

https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2018/10/16/berapa-jumlahpulau-di-indonesia

J. dwi narwoko dan bagong suyanto, *sosiologi teks pengantar dan terapan.* Jakarta: kencana prenada media group, 2005.

Kamus Besar Bahasa Indonesia Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

Lawang, Robert. *Buku Materi Pokok Pengantar Sosiologi*, Jakarta:universitas terbuka 1994

meleong, lexy J. *metodologi penelitian kualitatif* (bandung:remaja rosdakarya),1997,3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Munif Suratmaputra,ahmad. *Filsafat Hukum Islam*. Jakarta: Pustaka Firdaus, 2002.

nurwahidah, ana. *manajemen infaq secara sectoral dibaitul maal hidayatullah (BMH*. cabang malang*:* MALIA, 2016.

Dahlan al-Barry and Purwanto Pius A. *Kamus Ilmiah Popululer*. Surabaya: Arkola, 1994

Ritzer, George. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.

soekanto, Soerjono. *kamus sosiologi*,. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1993.

soewadji, jusuf. *pengantar metodelogi* Jakarta:mitra wacana media, 2012.

Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif.* Bandung: Alfabeta, 2010

Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2005.

Susan, novri. *Pengantar Sosiologi Konflik dan Isu-isu Konflik Kontemporer*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id